



**MAKNA PESAN TAWAKAL DALAM FTV WANITA
PERINDU SURGA ANTV (EPISODE 12 “SUAMI
SABAR DALAM DEKAPAN ISTRI SERAKAH”)**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Aulia Rini Fitriatul Khasanah
NIM. B91216053

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2020

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Rini Fitriatul Khasanah

Nim : B91216053

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul *Makna Pesan Tawakal dalam FTV Wanita Perindu Surga ANTV (Episode 12 "Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 28 Februari 2020

Yang membuat pernyataan


Aulia  sanah
NTM. B91216053

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Aulia Rini Fitriatul Khasanah
NIM : B91216053
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Makna Pesan Tawakal dalam FTV
Wanita Perindu Surga ANTV (Episode 12 "Suami Sabar
dalam Dekapan Istri Serakah)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Februari 2020

Menyetujui Pembimbing,



Lukman Hakim, S. Ag., M.Si., MA
NIP. 197308212005011004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

MAKNA PESAN TAWAKAL DALAM FTV WANITA
PERINDU SURGA ANTV (EPISODE 12 “SUAMI SABAR
DALAM DEKAPAN ISTRI SERAKAH”)

SKRIPSI

Disusun Oleh
Aulia Rini Fitriatul Khasanah
B91216053

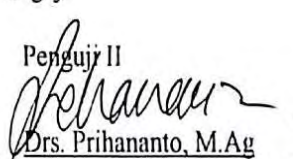
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 10 Maret 2020

Tim Penguji

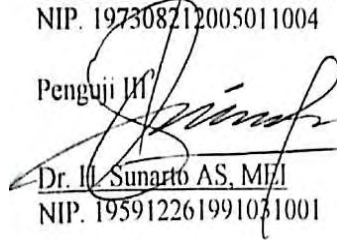
Penguji I


Lukman Hakim, S. Ag., M.Si., MA
NIP. 197308212005011004

Penguji II


Drs. Prihananto, M.Ag
NIP. 196812301993031003

Penguji III


Dr. H. Sunarto AS, MIZI
NIP. 195912261991031001

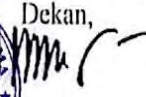
Penguji IV


Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Surabaya, 10 Maret 2020

Dekan,




Abd. Halim, M.Ag
NIP. 1963072521991031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AULIA RINI FITRIATUL KHASANAH
NIM : B91216053
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : auliarini68@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MAKNA PESAN TAWAKAL DALAM FTV WANITA PERINDU SURGA ANTV
(EPISODE 12 "SUAMI SABAR DALAM DEKAPAN ISTRI SERAKAH")

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juni 2020

Penulis

(AULIA RINI FITRIATUL KH)
B91216053

ABSTRAK

Aulia Rini Fitriatul Khasanah, 2020. *Makna Pesan Tawakal dalam FTV Wanita Perindu Surga ANTV (Episode 12 “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah”).*

FTV Wanita Perindu Surga merupakan salah satu program yang mengangkat nilai-nilai mengandung hikmah dengan fokus tokoh sentralnya adalah wanita. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana makna pesan tawakal dalam FTV Wanita Perindu Surga ANTV (Episode 12 “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah”)?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui makna pesan tawakal dalam FTV Wanita Perindu Surga ANTV (Episode 12 “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah”).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana dan menggunakan perangkat analisis model Teun A. Van Dijk. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, kemudian observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa definisi tawakal terdiri dua hal, yakni dilihat dari segi bathin diwujudkan dalam bentuk yakin kepada Allah, mampu bersikap sabar, dan ikhlas. Selain itu, dilihat dari segi dhohir diwujudkan dengan tetap berikhtiar, taat kepada perintah Allah, dan hubungan dengan manusia (*hablum minannas*) terjalin baik. Dalam implementasi kedua hal tersebut, harus dapat berjalan beriringan, tidak bertentangan ataupun saling mendahului.

Rekomendasi penelitian ini yakni perlu dilakukan penelitian yang berhubungan dengan gender. Selain itu, untuk da’i Indonesia diharapkan untuk sering menyampaikan pesan tawakal dalam ceramahnya.

Kata kunci: *Analisis Wacana Teun A. Van Dijk, Tawakal, FTV Wanita Perindu Surga*

ABSTRACT

Aulia Rini Fitriatul Khasanah, 2020. *The Meaning of Tawakal Messages in Wanita Perindu Surga FTV of ANTV (Episode 12 "Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah")*.

Wanita Perindu Surga FTV is one of the programs that elevates values that contain wisdom with the focus of the central figure being women. The formulation of the problem in this study are: What is the meaning of the tawakal message in Wanita Perindu Surga FTV of ANTV (Episode 12 "Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah") ?. While the purpose of this study is: to find out the meaning of the tawakal message in Wanita Perindu Surga FTV of ANTV (Episode 12 "Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah").

This study uses a qualitative approach to the discourse analysis research method and uses the Teun A. Van Dijk model analysis tool. In collecting data, this study uses the technique of documentation, then observation.

The results of this study indicate that the definition of tawakal consists of two things, namely in terms of inner manifested in the form of being sure of Allah, being able to be patient, and sincere. In addition, in terms of dhohir manifested by continuing to strive, obeying the commands of Allah, and relations with humans are well established. In the implementation of these two things, it must be able to go hand in hand, not in conflict or overtaking each other.

The recommendation of this research is that it is necessary to conduct research related to gender. In addition, for Indonesian preachers, it is expected to frequently convey the tawakal message in their lectures.

Keywords: *Teun A. Van Dijk's Discourse Analysis, Tawakal, Wanita Perindu Surga FTV.*

الملخص

أولياء عريني فطرية الحسنة, 2020, معنى رسالة توكل في FTV ANTV Wanita Perindu Surga (الحلقة 12 "الزوج صور في الحزن زوجة الجشع").

ANTV Wanita Perindu Surga FTV هو أحد البرامج التي ترفع القيم التي تحتوي على الحكمة مع تركيز الشخصية المركزية على النساء. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي : كيف معنى رسالة توكل في FTV Wanita Perindu Surga ANTV (الحلقة 12 "الزوج صور في الحزن زوجة الجشع")؟ في حين أن الغرض من هذه الدراسة هو : معرفة معنى رسالة توكل في FTV Wanita Perindu Surga .ANTV

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً لطريقة بحث تحليل الخطاب وتستخدم أداة تحليل نموذجي تون فان ديجك. في جمع البيانات، تستخدم هذه الدراسة تقنية التوثيق، ثم الملاحظة. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التعريف توكل وتتكون من شيئين ، من حيث إظهار العقل في شكل معين لله، كن صبوراً، وأخلص. بالإضافة إلى ذلك ،من حيث الشروط ظهير تتجلى من خلال الاستمرار في المحاولة، أطاع وصايا الله، حبلموم ميناس ربط مع الخير. في تنفيذ هذين الأمرين، يجب أن تسير معاً مشجنباً إلى جنب ، لا تناقض أو تضرب بعضكما البعض. توصيات هذا البحث هي أي البحث المتعلق بـ جنس. بخلاف ذلك، للداعي الاندونيسي توقع تسليم الرسائل في كثير من الأحيان توكل في محاضراته.

الكلمات الدالة: تحليل الخطاب تون فان ديجك, توكل, FTV Wanita Perindu Surga

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	
1. Pesan Tawakal	7
2. FTV Wanita Perindu Surga	8
3. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	
KAJIAN TEORETIK	
A. Kerangka Teoretik	

1. Pesan Dakwah	10
2. Jenis Pesan Dakwah	11
3. Tawakal sebagai Pesan Dakwah	14
4. Film	18
5. FTV	22
6. Analisis Wacana	23
7. Analisis Wacana Teun Van Dijk	25
8. Oposisi Biner	33
B. Kajian Terdahulu yang Relevan	35
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Unit Analisis	39
C. Jenis dan Sumber Data	
1. Jenis Data	40
2. Sumber Data	40
D. Tahap-Tahap Penelitian	
1. Tahap Pra	40
2. Tahapan Proses	41
3. Tahapan Analisis Data	41
4. Tahapan Pembuatan Laporan	42
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Teknik Dokumentasi	42
2. Teknik Observasi	42
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil FTV Wanita Perindu Surga ANTV 44
2. Deskripsi FTV Wanita Perindu Surga ANTV Episode 12 “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah” 45

B. Penyajian Data

1. Sinopsis FTV Wanita Perindu Surga ANTV Episode 12 “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah” 49
2. Teks Dialog FTV Wanita Perindu Surga ANTV Episode 12 “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah” 55

C. Analisis Data

1. Dimensi Teks 66
2. Dimensi Konteks Sosial 98

D. Interpretasi Teori 111

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan 116

B. Rekomendasi 117

C. Keterbatasan Penelitian 117

DAFTAR PUSTAKA 118

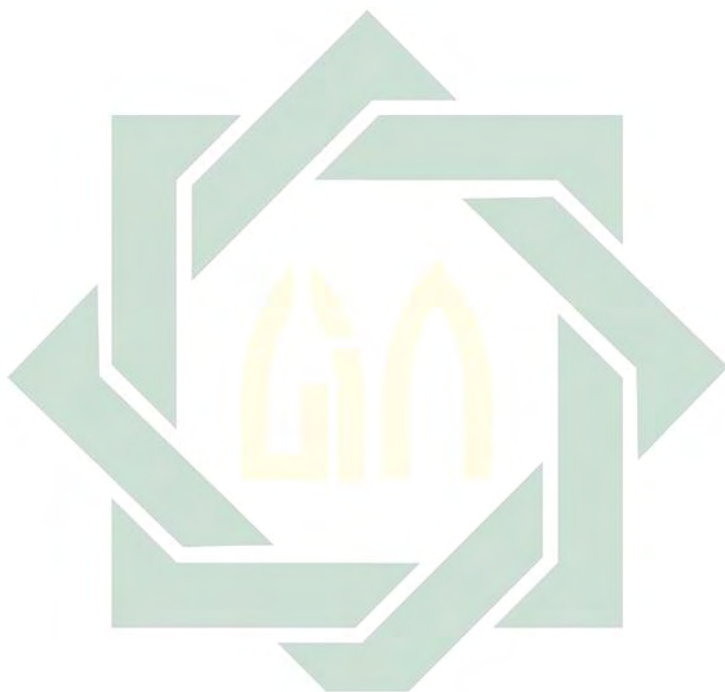
LAMPIRAN 123

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dimensi Teks Model Teun A. Van Dijk	31
Tabel 2.2 Skripsi Terdahulu yang Metode Penelitiannya Serupa dengan Skripsi Peneliti	36
Tabel 2.3 Skripsi Terdahulu yang Objek Penelitiannya Serupa dengan Skripsi Peneliti	37
Tabel 4.1 Oposisi Biner Sistem Nilai Tahap Exposition	67
Tabel 4.2 Oposisi Biner Karakter dan Sistem Nilai Tahap Inciting Moment Adegan 1	69
Tabel 4.3 Oposisi Biner Setting dan Sistem Nilai Tahap Inciting Moment Adegan 2	72
Tabel 4.4 Oposisi Biner Setting dan Sistem Nilai Tahap Inciting Moment Adegan 3	72
Tabel 4.5 Oposisi Biner Setting dan Sistem Nilai Tahap Rising Action	74
Tabel 4.6 Oposisi Biner Sistem Nilai Tahap Complication Adegan 1	76
Tabel 4.7 Oposisi Biner Sistem Nilai Tahap Complication Adegan 2	77
Tabel 4.8 Oposisi Biner Sistem Nilai Tahap Complication Adegan 3	78
Tabel 4.9 Oposisi Biner Setting dan Sistem Nilai Tahap Climax	79

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Model Analisi Teun A. Van Dijk	26
Tabel 4.1 Tokoh Ridwan	47
Tabel 4.2 Tokoh Rojak	47
Tabel 4.3 Tokoh Ibu Rina	47
Tabel 4.4 Tokoh Della	48
Tabel 4.5 Tokoh Rina	48
Tabel 4.6 Tokoh Tika	48
Tabel 4.7 Ekspresi Rina saat Marah pada Ridwan	69
Tabel 4.8 Karakter Tidak Terpuji Seorang Istri dalam Menghadapi Ujian (Rina)	80
Tabel 4.9 Karakter Terpuji Seorang Suami dalam Menghadapi Ujian (Ridwan)	81
Tabel 4.10 Implementasi Sikap Tawakal (Dilakukan secara Beriringan)	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam sebagai agama *Rahmatan lil 'Alamin* dan *minhajul hayat* bagi manusia, tentunya memiliki solusi terpercaya untuk mengatasi segala persoalan kehidupan yang ada di dunia. Berkaitan dengan hal tersebut, Allah menyarankan pada manusia untuk terus mengimplementasikan sikap tawakal pada setiap lika-liku perjalanan hidupnya. Seperti yang telah disebutkan dalam firman-Nya,

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

*Artinya: “Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.”*³

Perlu diketahui bersama, nyatanya Al-Qur'an menyebut persoalan tawakal sebanyak 70 kali dalam 31 surat.⁴ Hal ini dapat dimaknai bahwa tawakal menjadi suatu hal penting bagi manusia. Apabila ia mampu menerapkan sikap tawakal dalam kehidupannya, dapat dipastikan hati dan akal nya pun akan menjadi semakin kuat. Di sisi lain, ia pun tidak mudah

³ al-Qur'an, *Ali-Imran [3] : 160*, terj. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).

⁴ Dzawil Qur'an, “Konsep Tawakal dalam Film Kun Fayakun”, *Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*, 2018, 4.

untuk berkeluh kesah dalam menghadapi tantangan dan ujian berat dalam kehidupannya. Berkaitan dengan hal tersebut, Al-Qur'an menjelaskan juga tentang hakikatnya setiap permasalahan tentunya ada jalan keluar yang mengiringinya,

فَإِذَا بَلَغَ أَجْلُهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ
وَأَشْهَدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِّنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكَ يُوْضِعُ بِهِ مَنْ
كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Artinya: “Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. **Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.**”⁵

Tawakal adalah suatu sikap memasrahkan diri akan segala yang dialaminya kepada Allah SWT. Hanya Allah-lah yang mampu berbuat dan menghasilkan suatu kejadian dengan izin dan kehendak-Nya. Namun, sikap tersebut bukanlah hanya dilakukan tanpa tindakan lain yang mendukungnya. Seseorang yang sudah menerapkan sikap tawakal, maka ia juga harus melengkapi hal tersebut dengan sikap sabar, agar ia tidak semakin menyalahkan keadaan maupun takdir yang diberikan Allah untuknya.⁶ Dalam firman-Nya, Allah menyuruh manusia untuk sabar dalam menghadapi ujian,

⁵ al-Qur'an, *At-Thalaq* [65] : 2, terj. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).

⁶Agung Sangsoko, *Ikhtiar, Tawakal, Ikhlas, dan Sabar*, diakses pada tanggal 23 Januari 2020 dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/pqqdm0313/ikhtiar-tawakal-ikhlas-dan-sabar>

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan **orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.**”⁷

Selain sikap sabar, tawakal juga didukung oleh sikap *ikhtiar*, seperti yang pernah disebutkan oleh Abdul Halim Mahmud, bahwa tawakal harus dibangun atas dua hal pokok, “*pertama*, bersandarnya hati kepada Allah SWT dan *kedua*, mengupayakan sebabnya”.⁸ Selanjutnya Abu Isa Abdullah mengeklaim bahwa “Orang yang berupaya menempuh sebab

⁷ al-Qur'an, *Al-Baqarah* [2] : 177, terj. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).

⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah*. (Solo: Media Insani Press, 2003), 60.

saja dan tidak bersandar kepada Allah SWT, berarti cacat imannya. Adapun orang yang bersandar kepada Allah SWT namun tidak berusaha menempuh sebab maka cacat akalnya”.⁹ Dapat disimpulkan bahwa, tawakal memang harus diiringi dengan sikap *ikhtiar*, sebab dengan hal tersebut maka hidup manusia akan dapat berubah menjadi lebih baik seperti yang ia inginkan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an,

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ

*Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. **Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.** Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*¹⁰

Tawakal menjadi hal penting yang perlu dikaji oleh peneliti, melihat banyak dari masyarakat Indonesia saat ini jarang menerapkan sikap tersebut. Dilansir dari Liputan6.com bahwa jumlah stress/depresi orang Indonesia bahkan sampai mengakhiri hidupnya mencapai angka 6,1 persen atau setara dengan 11 juta orang.¹¹ Hal ini dapat menjadi sebuah

⁹ Dzawil Qur'an, “Konsep Tawakal dalam Film Kun Fayakun”, *Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*, 2018, 4

¹⁰ al-Qur'an, *Ar'Ra'du [13] : 11*, terj. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).

¹¹ Arie Nugraha, *11 Juta Orang Indonesia Alami Depresi*, diakses pada tanggal 23 Januari 2020 dari

pertanyaan besar dimana masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam dengan memiliki solusi tawakal, mengapa pada kenyataannya masih terjadi hal memprihatinkan tersebut.

Dalam dunia dakwah, tawakal menjadi suatu pesan yang acapkali disampaikan oleh para da'i baik melalui ceramah, khutbah, bahkan dalam film layar lebar maupun program sinetron televisi. Membahas mengenai program sinetron televisi, beberapa stasiun televisi ada yang memang kerap menayangkan program tersebut, diantaranya Trans TV yang menayangkan program Hidayah, RCTI yang menayangkan program Maha Kasih, Indosiar yang menayangkan Rahasia Ilahi, Kuasa Ilahi, Takdir Ilahi, dan Suratan Takdir, adapula SCTV yang menayangkan program Astagfirullah, Kiamat Sudah Dekat, dan Lorong Waktu, serta ANTV yang juga menayangkan Wanita Perindu Surga.

Berkaitan dengan fenomena stress masyarakat Indonesia yang telah diulas pada pembahasan sebelumnya, Dr Judith Mohring dalam Kompas.com menyebutkan bahwa tingkat stress paling banyak dialami oleh kaum wanita yang sedang berumah tangga.¹² Sehingga dapat dimaknai bahwa wanita (istri/ibu) acapkali jarang menerapkan sikap tawakal. Oleh sebab itu, peneliti mencari FTV yang cocok dengan permasalahan tersebut, hingga akhirnya ditemukanlah program Wanita Perindu Surga milik ANTV, yang mengangkat nilai-nilai mengandung hikmah dengan fokus tokoh sentralnya adalah wanita. Dalam setiap cerita, tokoh wanita tersebut dikisahkan tentang bagaimana ia berjalan

<https://www.liputan6.com/health/read/4085312/11-juta-orang-indonesia-indonesia-alami-depresi>.

¹² Nabilla Thasandra, *Perempuan Tiga Kali Lebih Rentan Stress daripada Laki-laki, Mengapa?*, diakses pada tanggal 23 Januari 2020 dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/10/07/172430220/perempuan-tiga-kali-lebih-rentan-stres-daripada-laki-laki-mengapa?page=all>

menuju kebaikan hidup dari sifatnya yang buruk hingga akhirnya bertaubat. Cerita Wanita Perindu Surga biasanya diwarnai dengan tausiah yang diberikan oleh Ustadzah Ummi Qurrota' Ayunin yang menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist sebagai landasan di setiap ceritanya.¹³ Diantara episode FTV Wanita Perindu Surga, yang cocok dengan alasan peneliti ada pada episode 12 yang berjudul “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah”. Dimana dalam episode ini dikisahkan seorang istri yang acapkali menerapkan sikap tidak terpuji dalam menghadapi ujian, yang akhirnya menjadi indikator ia tidak mampu menerapkan sikap tawakal dalam kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud mengambil judul **Makna Pesan Tawakal dalam FTV Wanita Perindu Surga ANTV (Episode 12 “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah”)**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana makna pesan tawakal dalam FTV Wanita Perindu Surga ANTV (Episode 12 “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah”)?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan tawakal dalam FTV Wanita Perindu Surga ANTV (Episode 12 “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah”).

¹³ Rahmi Safitri, *ANTV Siap Hadirkan Serial Drama “Wanita Perindu Surga*, diakses pada tanggal 23 Januari 2020 dari <https://www.kapanlagi.com/showbiz/selebri/antv-siap-hadirkan-serial-drama-wanita-perindu-surga-b7c4db.html>.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan analisis wacana yang menggunakan model Teun A. Van Dijk.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan bagi para mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam meneliti hal yang sama yakni mengetahui makna pesan tawakal dalam FTV menggunakan model Teun A. Van Dijk.

E. DEFINISI KONSEP

Dalam penelitian ini, terdapat dua definisi konsep yang akan dipaparkan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Pesan Tawakal

Menurut Prof. Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa disebut Hamka menyatakan bahwa, tawakal adalah wujud menyerahkan segala keputusan kepada Allah, tumbuh sejalan dengan ikhtiar dan diiringi dengan warna syukur dan sabar. Syukur jika apa yang dikehendaki tercapai, sabar jika hasil yang didapat masih mengecewakan. Selain itu juga dibumbui dengan rasa ikhlas menyerahkan diri kepada Allah, sehingga hidayah-Nya selalu turun dan menyebabkan manusia tidak kehilangan akal.¹⁴

Maka dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pesan tawakal adalah pernyataan dan perbuatan yang menunjukkan manusia tersebut menyerahkan segala keputusan kepada Allah, ikhlas menyerahkan diri kepada Allah, tetap semangat untuk berikhtiar, selalu sabar walau

¹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1966), 38.

ditimpa penderitaan/ujian/cobaan/musibah dan bersyukur ketika mendapat nikmat kebahagiaan semisal apa yang diinginkan tercapai.

2. FTV Wanita Perindu Surga

FTV Wanita Perindu Surga adalah sebuah FTV Religi yang ditayangkan perdana di ANTV pada tanggal 31 Oktober 2017 dan diproduksi oleh Multivision Plus. FTV tersebut mengangkat kisah inspiratif para wanita yang berusaha mendapat kebaikan hidup, diselingi dengan penampilan spesial Ustadzah Ummi Qurrota'Ayunin yang memberikan nasihat sesuai tuntunan agama.¹⁵

Maka dalam penelitian ini, FTV Wanita Perindu Surga adalah tayangan pada episode 12 dengan judul “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah”.

3. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Model analisis wacananya Teun A. Van Dijk. Wacana digambarkan oleh Teun A. Van Dijk mempunyai tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dalam teks yang dipelajari adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses produksi teks berita atau wacana yang melibatkan kognisi individu dari seorang wartawan atau pembuat wacana. Sedangkan konteks sosial mempelajari tentang bagaimana bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat.¹⁶

Maka dalam penelitian ini, analisis wacana Teun A. Van Dijk hanyalah fokus pada dimensi teks dan dimensi konteks sosial, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya.

¹⁵ Ulfa Gusti Utami, *ANTV Hadirkan Sinetron Wanita Perindu Surga, Dibintangi oleh Shaheer Sheikh*, diakses pada tanggal 23 Januari 2020 dari <https://www.tabloidbintang.com/tag/wanita-perindu-surga>.

¹⁶ Eriyanto, *Analisis wacana: Suatu Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), 234.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Berisi tentang: Cover (Judul Penelitian), Persetujuan Dosen Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi.

2. Bagian Inti

BAB I. Berisi tentang Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Sistematika Pembahasan.

BAB II. Berisi tentang Kajian Teoretik, yang meliputi: Kerangka Teoretik dan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

BAB III. Berisi tentang Metode Penelitian, yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Unit Analisis, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV. Berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: Gambaran Umum Subjek Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

BAB V. Berisi tentang Simpulan, Rekomendasi, dan Keterbatasan Penelitian.

3. Bagian Akhir

Berisi tentang Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran Penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. KERANGKA TEORETIK

Kerangka teoretik dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pokok bahasan diantaranya sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah

Berbicara tentang pesan, ia memiliki banyak arti apabila dilihat di berbagai sumber. Semisal saja di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan diartikan sebagai sebuah permintaan, nasihat, maupun perintah yang harus dilakukan maupun disampaikan kepada orang lain.¹⁷ Sedangkan menurut Onong Uchyana Effendi, pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.¹⁸

Begitupula dengan dakwah, tentunya ia pun memiliki banyak arti berdasarkan sudut pandang apa yang dilihat. Apabila melalui segi bahasa, dakwah berasal dari kata Arab yakni *da'wah*, yang merupakan bentuk mashdar dari kata kerja *da'aa* (madly) dan *yad'u* (mudhari'), yang artinya ajakan, panggilan, maupun seruan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara bersuara, berkata, dan berbuat.¹⁹

Dalam segi literatur bahasa Arab, pesan dakwah kerap disebut *maudlu' al-dakwah*. Dari segi istilah, pesan dakwah memang dipandang lebih tepat dibandingkan dengan istilah “materi dakwah” yang apabila

¹⁷ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke-9*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 761.

¹⁸ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunukasi Teori dan Praktek, Cet. Ke-17*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 18.

¹⁹ Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub : Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta: Paramadina, 2006), 144.

diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maadah al-dakwah*. Dalam segi ilmu komunikasi, pesan dakwah disebut *message*, yakni simbol-simbol. Sehingga dapat dimaknai bersama bahwa, pesan dakwah ialah isi dakwah yang berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman hingga pada taraf perubahan sikap dan perilaku si mitra dakwah (*mad'u*). Apabila ditemui cara dakwah melalui tulisan, maka yang ditulis itulah pesan dakwahnya. Apabila ditemui cara dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan oleh pembicara itulah pesan dakwahnya. Apabila ditemui cara dakwah melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwahnya.

Berkaitan dengan pesan dakwah, Moh. Natsir membaginya dalam tiga pokok, yaitu:²⁰

- a. Sebuah usaha untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan Allah, atau biasa disebut *hablum minallah/mua'amalah ma'al Khaliq*.
- b. Sebuah usaha untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, atau biasa disebut *hablum minan-nas/mua'malah ma'al khalqi*.
- c. Sebuah usaha untuk menciptakan keseimbangan (*tawazun*) antara keduanya serta menjadikan keduanya aktif dan sejalan.

2. Jenis Pesan Dakwah

Pada dasarnya, pesan dakwah terbagi menjadi dua hal, yakni pesan utama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dan pesan tambahan atau penunjang (selain yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits). Adapun secara detailnya, jenis pesan dakwah terbagi dalam beberapa hal diantaranya: ayat-ayat Al-Qur'an, hadits Nabi SAW,

²⁰ Tasmara Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Media Pratama, 1997), 39-43.

pendapat sahabat nabi, pendapat ulama, berita atau peristiwa penting, karya sastra, karya seni dan sebuah kisah serta perbuatan amal kebajikan.

Secara garis besar, pesan dakwah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Pesan Aqidah atau Keimanan

Dalam definisi etimologi, aqidah berasal dari kata *al-aqdu* yang artinya sebuah ikatan, penetapan, kepastian, pengukuhan yang kuat dan keyakinan. Sedangkan dalam definisi terminologi, aqidah diartikan menjadi 2 hal, yakni secara umum dan secara khusus. Secara umum, aqidah adalah pemahaman yang benar seperti halnya keimanan dan ketauhidan kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, qadha dan qadhar, serta hari kiamat. Secara khusus, aqidah adalah keyakinan bathiniyah yang mencakup rukun iman, namun pembahasannya tidak hanya tertuju pada masalah yang wajib diimani saja, akan tetapi juga masalah yang memang dilarang oleh Islam.²¹

b. Pesan Ibadah

Definisi ibadah ialah wujud kepatuhan dan ketundukan kepada Allah Sang Maha Agung. Membahas tentang ibadah, ia adalah suatu hal yang mencakup seluruh aspek kegiatan baik dalam perbuatan maupun perkataan yang dilakukan oleh setiap muslim dalam mencapai ridha-Nya.

Dilihat dari segi pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi menjadi 3 hal, diantaranya:²²

²¹ Indriansyah Syukir, *Akhlaq Islamiyah*, (Jakarta : Parameter, 1998), 5.

²² Yusuf Qardhawi, *Ibadah dalam Islam*, (Jakarta : Bina Sarana Ilmu, 1998), 41.

- 1) Ibadah Jasmaniyah Ruhiyah, merupakan ibadah yang pelaksanaannya memerlukan kegiatan dan kekuatan fisik, serta jiwa yang ikhlas dan khusus kepada Allah SWT, contohnya shalat, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya.
- 2) Ibadah Ruhaniyah Maliyah, merupakan ibadah yang pelaksanaannya berkaitan langsung dengan materiil, contohnya infaq, zakat, qurban, dan lain sebagainya.
- 3) Ibadah Jasmaniyah Ruhiyah, merupakan ibadah yang pelaksanaannya disamping memerlukan kekuatan fisik dan mental, namun juga membutuhkan materiil, contohnya haji.

c. Pesan Mu'amalah

Menurut segi bahasa, *mu'amalah* berasal dari kata *mu'aamalah-yu'aamilu-'aamala* sama dengan wazan *mufaa'alah – yufaa'ilu – faa'ala* yang berarti saling berbuat, saling bertindak, dan saling mengamalkan. Menurut segi istilah, dari salah seorang para ahli yakni Muhammad Yusuf Musa, *mu'amalah* adalah peraturan-peraturan Allah yang harus diikuti serta ditaati dalam hidup bermasyarakat guna menjaga kepentingan manusia.²³ Jadi dapat disimpulkan bahwa *mu'amalah* adalah aturan atau hukum Allah yang mengatur manusia dalam berbagai kaitannya dengan urusan duniawi, salah satunya berkaitan dengan pergaulan sosial.

d. Pesan Akhlak

Menurut istilah, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang memunculkan perkataan dan perbuatan, tanpa memerlukan

²³ Abdul Madjid, "*Pokok-pokok Fiqh Mu'amalah dan Hukum Kebendaan dalam Islam*", (Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati, 1986), 1.

pertimbangan/berfikir terlebih dahulu. Definisi akhlak juga mencakup pengertian dimana terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq dengan perilaku makhluk.²⁴ Akhlak meliputi dua hal, yakni akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*). Adapun materi mengenai akhlak, diantaranya adalah akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

3. Tawakal sebagai Pesan Dakwah

Problematika masyarakat di jaman sekarang, bukan hanya menyangkut masalah materi, tetapi juga menyangkut masalah-masalah psikologis. Hal ini disebabkan oleh semakin modern-nya suatu masyarakat, maka dapat dipastikan pula semakin bertambah intensitas dan eksistensitas dari berbagai disorganisasi dan disintegrasi sosial masyarakat.²⁵ Kondisi ini nyatanya telah mengakibatkan suatu peristiwa yakni semakin keringnya ruhani manusia dari agama.

Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang dilansir dari Liputan6.com bahwa jumlah stress/depresi orang Indonesia bahkan sampai mengakhiri hidupnya mencapai angka 6,1 persen atau setara dengan 11 juta orang.²⁶ Padahal seharusnya, masyarakat Indonesia harus bisa menerapkan sikap tawakal sebagai solusi/cara ia menghadapi sebuah ujian maupun masalah sebesar apapun.

Berkaitan dengan hal tersebut, Sanusi berpesan, bahwa dakwah adalah salah satu cara untuk dapat melenyapkan

²⁴ Dewan Ensiklopedi Islam Indonesia (Jakarta : Djambatan, 1992), 24.

²⁵ Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 177.

²⁶ Arie Nugraha, *11 Juta Orang Indonesia Alami Depresi*, diakses pada tanggal 23 Januari 2020 dari <https://www.liputan6.com/health/read/4085312/11-juta-orang-indonesia-indonesia-alami-depresi>.

kebatilan dan memperbaiki ketidakwajaran dalam masyarakat. Sehingga pada akhirnya, sangat diperlukan sekali tawakal dijadikan sebagai bagian dari pesan dakwah agar masyarakat mendapatkan pemahaman tentang tawakal, sekaligus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang di kemudian hari diharapkan angka depresi/stress hingga bunuh diri masyarakat Indonesia berkurang atau bahkan tidak ada.

a. Definisi Tawakal

Dalam bahasa Arab, tawakal berasal dari kata wakala-yakilu-waklan yang berarti mewakili, menyerahkan, dan wakil.²⁷ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tawakal artinya berserah diri terhadap kehendak Allah dengan sepenuh hati percaya kepada-Nya setelah melakukan usaha.²⁸ Dapat disimpulkan, bahwa makna kata tawakal secara bahasa adalah melimpahkan wewenang kepada yang diwakilkan atau menyerahkan suatu urusan untuk diselesaikan oleh yang diwakilkan.

Ada banyak definisi tawakal menurut para ahli, diantaranya :

- 1) Yunahar menyatakan bahwa, tawakal bukan berarti diam tanpa berusaha, bukan menyerah kepada keadaan dan nasib sehingga hanya berpangku tangan dan duduk menekuk lutut seakan-akan hanya menanti apa yang akan terjadi. Namun tawakal adalah sikap bekerja keras dan berjuang meraih impian, kemudian menyerahkan

²⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (tk: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1973), 505.

²⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 908.

diri kepada Allah agar impian tersebut mendapat rahmat dan inayahnya.²⁹

- 2) Anwar menyatakan bahwa, tawakal adalah sikap tidak melakukan maksiat kepada Allah dan berusaha menjauhi segala larangan-Nya sambil memohon pertolongan serta menyerahkan segala urusan kepada-Nya.³⁰
- 3) Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa, tawakal adalah wujud kuatnya hati dan keyakinan, kemudian menyerahkan sepenuhnya segala urusan hanya kepada Allah.³¹
- 4) Hasbi ash-Shidqi menyatakan bahwa, tawakal adalah sikap menyerahkan sepenuhnya kepada Allah, setelah berembuk dengan pertimbangan yang matang untuk memecahkan suatu urusan dan akhirnya mendapatkan kata sepakat untuk melaksanakannya.³²
- 5) Quraish Syihab menyatakan bahwa, tawakal adalah menunggu hasil sesuai kehendak dan ketetapan Allah, setelah berupaya sekuat tenaga dan pikiran, dalam melakukan apa yang semestinya dilakukan.³³
- 6) Prof. Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa disebut Hamka menyatakan bahwa, tawakal

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 37.

³⁰ Anwar, Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda path SMK di Kota Kendari, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (online), diakses pada Januari 2020 dari <http://library.um.ac.id>.

³¹ Moh. Zuhri, *Terjemah Ihya'Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama Islam*, (Semarang: CV Asy Syifa, 1989), 257.

³² M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Hukum Antar Golongan: Interaksi Fiqh Islam dengan Syariat Agama Lain*, (Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 2001), 535.

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran Vol. 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 271.

adalah wujud menyerahkan segala keputusan kepada Allah, tumbuh sejalan dengan ikhtiar dan diiringi dengan warna syukur dan sabar.³⁴

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tawakal merupakan sikap terpuji yang dilakukan oleh manusia setelah ia ber-ikhtiar semaksimal mungkin untuk mencapai sebuah impian/tujuan, kemudian menyerahkan sepenuhnya segala keputusan kepada Allah SWT, kemudian apabila ia mendapatkan suatu ujian ia bersabar, apabila mendapatkan kebahagiaan ia bersyukur.

b. Tingkatan Tawakal

Menurut Muhammad bin Hasan asy-Syarif sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Rozaq, tawakal terdiri dari beberapa tingkatan diantaranya:³⁵

- 1) Mengenal Rabb, yakni mengenal Allah SWT. Hal ini merupakan tangga pertama yang hanya kepada-Nya, seorang hamba meletakkan telapak kakinya dalam bertawakal.
- 2) Menguatkan hati pada pijakan "tauhid tawakal", yakni mengesakan Allah dalam bertawakal.
- 3) Menyandarkan hati, ketergantungan, serta ketentramannya hanya kepada Allah SWT. Ciri seseorang yang telah mencapai tingkatan ini ialah ia tidak peduli dengan datang atau perginya kehidupan duniawi. Hatinya tidak bergetar atau berdebar saat meninggalkan apa yang dicintainya dan siap untuk menghadapi apa yang dibencinya dari kehidupan duniawi.

³⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1966), 38.

³⁵ Muhammad bin Hasan asy-Syarif, *Misteri Usia 40 Tahun : Manajemen Diri untuk Kebahagiaan Dunia dan Akhirat*, terj. H. Syahrul Afrizal Sitorus (Solo: Abyan Solo, 2008), 21-22.

- 4) Memulai untuk berbaik sangka kepada Allah SWT, yakni sejauh mana kadar sangka baik dan pengharapannya kepada Allah SWT, maka akan tercermin pula kadar ketawakalan kepada-Nya.
- 5) Menyerahkan hati kepada-Nya dengan memulai untuk membawa seluruh pengaduan kepada-Nya.
- 6) Melimpahkan wewenang kepada Allah (*tafwidh*). Hal ini merupakan hakikat tawakal, dimana ia melimpahkan seluruh urusannya kepada Allah SWT dengan kesadaran bukan keterpaksaan. Orang yang melimpahkan urusannya kepada Allah SWT, maka ia memiliki keinginan agar Allah SWT memutuskan atas hasil usaha terbaik dalam kehidupannya maupun sesudah mati nanti. Jika apa yang diputuskan terhadapnya berbeda dengan apa yang diinginkan, hal tersebut yang terbaik dan manusia tersebut akan tetap ridha terhadap-Nya.

Dari beberapa tingkatan tawakal diatas, menunjukkan bahwa ketawakalan seseorang bergantung pada seberapa dekat dan percayanya ia kepada Allah, kemudian berbaik sangka terhadap segala keputusan yang Allah tetapkan untuknya.

4. Film

Film merupakan salah satu bagian dari audio-visual dimana cara tampilannya merangsang sekaligus indra penglihatan dan pendengaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film merupakan lakon (cerita) gambaran hidup. Sedangkan dalam definisi etimologi film, ia adalah susunan gambar yang berada di dalam *Selluloid*, yang kemudian diputar dan ditafsirkan dengan berbagai

makna.³⁶ Film dapat diartikan sebagai wujud fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks. Film adalah dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar, yang kemudian diiringi dengan kata-kata dan musik. Sehingga akhirnya, film diproduksi dengan cara multi dimensional dan sangat kompleks.³⁷ Film termasuk bagian dari komunikasi massa yang mengandung aspek hiburan dan edukatif. Namun aspek kontrol sosialnya tidak sekuat pada surat kabar, majalah, dan televisi yang kerap menyiarkan berita berdasarkan fakta yang terjadi. Fakta film ditampilkan secara abstrak, dimana tema cerita biasanya bertolak belakang dari fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Bahkan terkadang cerita dalam film dibuat secara *imajinatif*.³⁸

Kenyataan yang ada, dunia perfilman kini mampu merebut perhatian lebih masyarakat. Apalagi setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang nyata-nyata dapat memberikan kontribusi lebih pada perkembangan dunia perfilman. Walaupun masih ada bentuk-bentuk media massa lainnya, hal menarik dari film adalah, bahwa ia memiliki efek eksklusif bagi para penontonnya, baik puluhan bahkan ratusan. Betapa kuatnya media film bagi kehidupan manusia, sehingga ia dapat mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan para penontonnya.³⁹

³⁶ Gatot Prakoso, *Film Pinggiran-Antologi Film Pendek, Eksperimental & Documenter*, FFTVIKJ dengan YLP' (Jakarta : Fatwa Press, 1997), 22.

³⁷ Sean Mac Bride, *Komunikasi dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan, Aneka Suara Satu Dimensi*' (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1983), 120.

³⁸ William L. Rivers-Jay W. Jensen, Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern* (Jakarta : Kencana, 2004), 252.

³⁹ KH. Miftah Faridh, *Dakwah kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung : Pusdai Press, 2000), 96.

Dalam dunia film, tentunya terdapat alur yang terdiri dari tahapan-tahapan peristiwa dalam sebuah cerita yang disajikan secara urut untuk mencapai efek artistik tertentu.⁴⁰ Menurut Waluyo, tahapan alur terdiri dari 7 bagian, diantaranya sebagai berikut:⁴¹

a. Paparan (*Exposition*)

Merupakan gambaran awalan cerita yang disajikan dengan memperkenalkan waktu, tempat kejadian, tokoh, dan topik. Waktu adalah bagian yang digambarkan dengan suasana pagi, siang, sore, maupun malam. Tempat kejadian adalah pilihan dimana peristiwa tersebut terjadi. Tokoh adalah pelaku utama dalam cerita. Topik adalah bahasan pokok dalam sebuah cerita.

b. Rangsangan (*Inciting Moment*)

Merupakan gambaran mulai dimunculkan sebuah masalah yang kemudian akan dikembangkan. Di tahap ini, biasanya ditampilkan suatu peristiwa yang menyulut sehingga menarik perhatian penonton. Dapat dikatakan bahwa tahapan ini adalah tahapan awal bermuncunya sebuah masalah (konflik).

c. Penggawatan (*Rising Action*)

Merupakan gambaran penanjakan konflik yang selanjutnya akan terus terjadi peningkatan konflik. Masalah yang sebelumnya pernah dimunculkan, akhirnya dikembangkan dalam tahap ini. Sehingga membuat cerita pun semakin menarik.

d. Perumitan (*Complication*)

⁴⁰ Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi, (Jogja: Gajah Mada University Press, 2002), 113.

⁴¹ Waluyo, *Pengkajian Sastra Rekaan*, (Salatiga, Widya Sari, 2002), 147-148.

Merupakan gambaran konflik yang semakin sulit. Konflik-konflik yang muncul terjadi di kalangan internal-eksternal maupun keduanya. Acapkali banyak pertentangan maupun benturan antar kepentingan tokoh yang akhirnya mengarah ke klimaks.

e. Klimaks (*Climax*)

Merupakan hal terpenting dalam sebuah alur. Klimaks akan menjadi penentu bagaimana sebuah konflik akan diselesaikan. Dapat dikatakan pula bahwa nasib tokoh utama dalam cerita akan ditentukan dalam tahap ini.

f. Peleraian (*Falling Action*)

Merupakan tahapan yang menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Bagian ini tentunya akan menampilkan adegan-adegan yang bersifat pengendoran konflik sehingga mampu mengarah ke bagaimana akhir sebuah cerita.

g. Penyelesaian (*Denouement*)

Merupakan gambaran akhir dari sebuah cerita. Penyelesaian dapat terdiri dari 2 jenis, diantaranya:

1) Penyelesaian tertutup

Dimunculkan sebuah gambaran bahwa cerita tersebut memang berakhir sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Sehingga membuat penonton tidak perlu menentukan atau mengira-ngira bagaimana sebuah cerita tersebut akan berakhir. Dalam artian, penonton akan menerima apa adanya yang disajikan oleh pembuat cerita.

2) Penyelesaian terbuka

Dimunculkan sebuah gambaran cerita yang masih belum berakhir dan memiliki kemungkinan untuk dapat dilanjutkan. Dalam hal ini, bisa jadi konflik yang dimunculkan belum sepenuhnya selesai. Hal

ini akan membuat penonton akhirnya berimajinasi dan berkreasi kira-kira bagaimana penyelesaian sebuah cerita tersebut.

5. FTV

Program hiburan acapkali menarik perhatian banyak audiens, sehingga tak jarang jika banyak dari stasiun televisi melebihi porsi untuk memproduksi program tersebut. Di era sekarang, banyak sekali ditemukan berbagai macam program hiburan yang sampai saat ini masih naik daun diminati oleh pemirsa, diantaranya kuis, talkshow, komedian, sinetron, dan film televisi (FTV). Berbicara mengenai FTV, program tersebut merupakan film feature yang diproduksi oleh stasiun televisi untuk ditayangkan melalui televisi dan bukan bioskop dengan durasi 120 menit sampai 180 menit. Ia memiliki tema beragam seperti remaja, tragedi kehidupan, cinta, dan agama.⁴²

Jika dibandingkan dengan film layar lebar yang biasa ditayangkan di bioskop, biaya produksi FTV jauh lebih murah, dikarenakan memang diproduksi berorientasi pada profit, sehingga secara teknis tidak seribet film bioskop. Selain itu, proses produksinya pun juga relatif lebih mudah. Dalam pembuatannya, FTV tidak memerlukan teknologi canggih seperti yang digunakan dalam pembuatan film bioskop. FTV biasanya diproduksi menggunakan pita film ukuran 35 mm, sehingga tidak terlalu banyak efek film yang dimasukkan. Untuk menarik perhatian penonton pun, FTV lebih memaksimalkan bagaimana agar alur cerita dan judul dari tayangan program tersebut terlihat sangat unik.

⁴² Wikipedia, Film Televisi, diakses pada tanggal 23 Januari dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Film_televisi diakses pada 23/01/2020

Film televisi pertama kali di dunia hadir dengan judul *The Pied Piper of Hamelin* yang dibintangi oleh Van Johnson. Film tersebut bernuansa film musikal yang diproduksi pada tahun 1957 tepatnya di Amerika Serikat. Namun, pada saat itu belum ada yang menyebut program tersebut sebagai film televisi. Kemudian di awal tahun 1960-an, akhirnya muncullah istilah FTV. Berlanjut di tahun 1961, hadirilah acara *NBC Saturday Night at The Movies* yang diluncurkan guna menayangkan berbagai jenis film televisi setiap minggunya. Film televisi yang paling terkenal dalam acara tersebut adalah *See How They Run* yang ditayangkan pada 7 Oktober 1964.⁴³

Menurut sejarah, perkembangan film televisi di Indonesia banyak diproduksi di awal tahun 1995 yang dipelopori oleh stasiun televisi swasta yakni Surya Citra Televisi (SCTV). Kemunculan FTV di SCTV pada saat itu disebabkan oleh jenuhnya masyarakat atas sinetron seri yang alur ceritanya memang membosankan dan tidak menarik. Kemudian seiring berjalannya waktu, perkembangan rating FTV di SCTV pun menaik dan membuat stasiun televisi lainnya pun menjadi terinspirasi termasuk Andalas Televisi (ANTV).

6. Analisis Wacana

Jaman dahulu, aliran-aliran linguistik dianggap masih membatasi penganalisisan hanya pada soal kalimat, yang dengan hal tersebut dianggap oleh sebagian ahli bahasa kurang maksimal. Sehingga akhirnya, muncullah ilmu baru yang memfokuskan pada analisis wacana.⁴⁴ Istilah

⁴³ Rohmat Fajri Susetyo, *Tingkat ketertarikan Terhadap Tayangan FTV Malam SCTV dan Interaksi Sosial dengan Minat Penonton*, *Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret*, 2012, 6.

⁴⁴ Hamid Hasan Lubis, *Analisis Wacana Pragmatik*, (Bandung : Angkasa, 1993), 12.

wacana seperti yang dikutip oleh Mulyana, secara definisi etimologi berasal dari bahasa Sansekerta *wac/wak/vac* yang artinya berkata atau berucap. Lalu, kata tersebut pun mengalami perubahan menjadi kata “wacana”. Tambahan ‘ana’ pada kata tersebut merupakan tambahan untuk kata ‘wac’, yang dalam bentuk sufiks (akhiran, bermakna membedakan. Oleh karena itu, kata wacana dapat berarti perkataan/tuturan.⁴⁵ Apabila dilihat secara definisi terminologi, makna wacana memiliki arti yang sangat luas, dikarenakan tergantung perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memaknainya.⁴⁶

Wacana dapat diartikan sebagai rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi yang lainnya, sehingga membentuk satu kesatuan dan akhirnya terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat tersebut. Wacana merupakan kesatuan bahasa terlengkap, tertinggi, dan terbesar di atas kalimat atau klausa dengan memiliki koherensi dan kohesi yang tinggi dan berkesinambungan, yang mampu mempunyai awalan dan akhiran nyata, serta disampaikan secara lisan atau tertulis.⁴⁷

Wacana memang pada dasarnya membahas tentang hubungan antara konteks-konteks yang terdapat di dalam teks. Pembahasan tersebut memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan antara kalimat atau antara ujaran (*utterances*) yang akhirnya membentuk sebuah wacana. Menurut Samsuri sebagaimana yang dikutip oleh Alex

⁴⁵ Mulyana, *Kajian Wacana : Teori, Metode dan Aplikasi, Prinsip-prinsip Analisis Wacana (Kajian Wacana : Teori, Metode dan Aplikasi, Prinsip-prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005), 3.

⁴⁶ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press, 2002), 1709.

⁴⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LKiS, 2001), 2.

Sobur, wacana merupakan rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi lisan maupun tulisan dan terdiri dari seperangkat kalimat yang memiliki hubungan pengertian antara yang satu dengan yang lainnya.⁴⁸

7. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Ada berbagai macam teori analisis wacana yang terkenal. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggambaran dan makna tersembunyi dalam teks dialog dan gambar pada FTV Wanita Perindu Surga episode 12 “Suami Sabar dalam Dekaoan Istri Serakah”.

Model analisis wacananya Teun A. Van Dijk. Wacana digambarkan oleh Van Dijk mempunyai tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial.⁴⁹ Dalam teks yang dipelajari adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses produksi teks berita atau wacana yang melibatkan kognisi individu dari seorang wartawan atau pembuat wacana. Sedangkan konteks sosial mempelajari tentang bagaimana bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat. Ketiga dimensi ini tidak berdiri sendiri, melainkan satu sistem dan satu kesatuan dalam analisis.

Model analisis Teun A. Van Dijk digambarkan sebagai berikut:

⁴⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 10.

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis wacana: Suatu Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), 234.

Gambar 2.1
Model Analisis Teun A. Van Dijk



Dalam dimensi teks, Teun A. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan:

a. Struktur makro

Adalah makna global dari suatu teks yang dapat dipahami dengan cara melihat topik dari suatu teks tersebut. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Di dalam struktur makro ada elemen tematik.

1) Tematik

Tema memiliki arti yakni “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Kata ini berasal dari kata Yunani *tithenai* yang artinya *menempatkan* atau *meletakkan*.⁵⁰ Tema kerap disandingkan dengan topik. Teun A. Van Dijk mendefinisikan topik sebagai bagian dari struktur makro dari suatu wacana. Topik dapat mempermudah seseorang untuk mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi hal tersebut. Topik dapat ditemukan

⁵⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 75.

apabila seseorang selesai menonton sebuah cerita sampai selesai/tuntas.

b. Superstruktur

Adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Di dalam struktur skematik ada elemen skematik.

1) Skematik

Kalau topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup. Skematik merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

c. Struktur mikro

Adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya. Di dalam struktur mikro, ada elemen semantik, sintaksis, stilistik, retorik.

1) Semantik

Dalam pengertian umum semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Semantik dalam skema Teun A. Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Dengan kata lain, semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa.

Semua strategi semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif, dan sebaliknya menggambarkan kelompok lain secara buruk, sehingga menghasilkan makna yang berlawanan.⁵¹ Di dalam semantik terdapat beberapa bagian, diantaranya : Pertama, Latar peristiwa yang akan dipilih, akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa. Latar membantu bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa.⁵² Kedua, Detail merupakan strategi penulis dalam mengekspresikan sikapnya dengan cara *implicit* atau tersamar. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh penulis skenario tidak selalu disampaikan secara terbuka, tapi dari pihak mana yang dikembangkan dan diceritakan detail (yang besar). Ketiga, Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan, yang akan diuraikan secara eksplisit, tegas dan jelas, serta menunjuk langsung pada fakta.⁵³

2) Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (sin artinya dengan+tattein artinya menempatkan), jadi kata sintaksis secara etimologis menempatkan bersama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Dapat dikatakan sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa,

⁵¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 76.

⁵² Eriyanto, *Analisis Wacana' Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LKiS, 2001), 235.

⁵³ Eriyanto, *Analisis Wacana' Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LKiS, 2001), 240.

dan frase. Dalam sintaksis, terdapat beberapa bagian diantaranya: Pertama, Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks.

Dalam analisis wacana koherensi secara mudah dapat diamati, diantaranya dari kata hubung yang dipakai untuk menghubungkan fakta/proposisi. Kata hubung yang dipakai (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun) menyebabkan makna yang berlainan ketika hendak menghubungkan kalimat. Koherensi memberi kesan kepada khalayak bagaimana dua fakta diabstraksikan dan dihubungkan. Kedua, Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh penulis skenario untuk menunjukkan dimana seseorang ditempatkan dalam wacana. Berbagai kata ganti yang berlainan digunakan secara strategi sesuai dengan kondisi yang ada.⁵⁴ Ketiga, Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan prinsip kausalitas.⁵⁵

3) Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Apa yang disebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa, ragam lisan dan ragam tulis, ragam non sastra dan sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam

⁵⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana' Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LkiS, 2001), 253.

⁵⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana' Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LkiS, 2001), 251.

konteks tertentu untuk maksud tertentu. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan kata, struktur kalimat dan majas.

4) Retoris

Strategi dalam level retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Strategi retorik juga muncul dalam bentuk interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya di antara khalayak. Selanjutnya strategi lain dalam level ini adalah ekspresi, dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan.

Strategi dalam level retorik adalah gaya yang diungkapkan oleh seseorang ketika berbicara atau menulis bisa dilihat dari grafis visual, metafora dan ekspresi. Berikut penjelasannya: Pertama, grafis. Grafis menampilkan bagian yang menonjol dari sebuah film yang dilihat dari pengambilan gambar. Dalam elemen grafis dapat dilihat dari pengambilan gambar (*shoot*) dengan menuliskan beberapa istilah pengambilan gambar, seperti *close up*, *caer move*, dan sebagainya. Namun pada akhirnya, ketika pengambilan gambar sutradaralah yang menentukan. Kedua, metafora. Metafora merupakan kata-kata kiasan atau ungkapan yang dapat dijadikan sebagai landasan berpikir atau pendapat kepada publik. Ketiga, ekspresi. Ekspresi merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang diamati dari teks. Misalnya

ekspresi marah, senang, sedih, tersenyum, takut, tertawa dan sinis.

Dapat disimpulkan, dimensi teks Teun A. Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 2.1
Dimensi Teks Teun A. Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, detail, maksud, pra anggapan, nominalisasi
	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora, ekspresi

⁵⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 74.

Dalam dimensi kognisi sosial, didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Bila wartawan menulis sebuah berita, maka hasil tulisannya tersebut tidaklah berdiri sendiri. Karena apa yang dihasilkan tersebut merupakan satu kesatuan kognisi sosial dimana komponen atau elemen di sekitarnya juga ikut andil dalam karya tulisan atau berita tersebut.

Dalam dimensi konteks sosial, memasukkan semua situasi dan hal yang berbeda di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya. Dan wacana disini kemudian dimaknai sebagai teks dan konteks bersama-sama. Titik perhatian analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi.

Pada dasarnya, konteks pemakaian bahasa dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: (1) konteks fisik (physical konteks) yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, obyek disajikan dalam peristiwa komunikasi itu, tindakan atau perilaku dari para peran dalam peristiwa komunikasi itu; (2) konteks epistemis (epistemic context), atau latar belakang, pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh pembicara maupun pendengar, (3) konteks linguistik (linguistics context), yang terdiri atas kalimat-kalimat atau turunan-turunan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi; dan (4) konteks sosial (social context) yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar. Dan keempat konteks tersebut jelas mempengaruhi kelancaran komunikasi.

8. Oposisi Biner

Oposisi biner merupakan struktur dalam sebuah narasi. Dapat dikatakan seperti itu karena struktur ini tidak terlihat secara nyata. Karena struktur dalam baru dapat ditemukan oleh peneliti setelah peneliti membongkar dan meneliti relasi dan rangkaian dari sebuah cerita dalam film. Jika struktur luar sudah direncanakan oleh si pembuat narasi atau film, semisal pembuat film kemungkinan telah merencanakan bagian apa yang ditempatkan di awal, di tengah dan bagian mana yang ditempatkan di akhir. Sementara dalam struktur dalam, umumnya tidak disadari oleh pembuat narasi atau film. Struktur dalam tersebut baru dapat ditemukan setelah dibedah dan dianalisis. Salah satu cara untuk mengetahui struktur dalam dari suatu narasi yaitu dengan menggunakan Oposisi biner (*binnary opposition*) sebagaimana yang telah diperkenalkan oleh Claude Levi Strausss.⁵⁷

Dalam pemahamannya tentang narasi, Levi-Strauss berpendapat bahwa struktur pembuatan makna tidak hanya mitos, alur dan peran, melainkan terikat dengan oposisi biner. Oposisi biner adalah kumpulan nilai-nilai yang berlawanan, misalnya barat-timur, atas bawah, kaya-miskin, langit-bumi, dan air-api. Bagi Levi-Strauss, oposisi biner adalah “*the essence of sense making*” atau struktur yang mengatur system pemaknaan, terhadap budaya dan dunia tempat kita hidup.⁵⁸

⁵⁷ Eriyanto, *Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2013), 161.

⁵⁸ Claude Levi-Strauss, *The Structural Study of Myth* (New York: Doubleday Anchor, 1972), 135.

Levi-Strauss menggunakan gagasan Ferdinand de Saussure dan Sigmund Freud untuk menemukan makna dari suatu narasi. Makna itu menurut Levi-Strauss bisa ditemukan dari oposisi biner yang terdapat dalam suatu narasi. Oposisi biner adalah kunci dimana kita bisa memahami jalan pikiran, nalar atau logika dari si pembuat narasi.⁵⁹

Oposisi biner itu bisa dilihat dari rangkaian dan relasi diantara kata, kalimat, gambar, dan adegan dari suatu narasi. Jika suatu narasi mempunyai makna, maka makna tersebut tidaklah terdapat pada unsur-unsurnya yang berdiri secara sendiri-sendiri yang terpisah satu sama lain, tetapi dari relasi diantara unsur-unsur tersebut.⁶⁰

Ada tiga tahapan penting bagaimana cara kita dapat menemukan oposisi biner dari suatu narasi, berikut diantaranya:⁶¹

a. Mencari miteme (mytheme)

Sama halnya seperti bahasa, menurut Levi-Strauss, suatu narasi atau cerita juga mempunyai unsur terkecil yang disebut dengan miteme. Miteme bisa berupa kalimat, adegan, rangkaian kalimat, dan sebagainya. Miteme itu misalnya “A menikah dengan B” atau “A membunuh B” dan seterusnya.

b. Mencari relasi di antara miteme-miteme yang telah ditemukan.

⁵⁹ Eriyanto, *Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2013), 169.

⁶⁰ Eriyanto, *Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2013), 171.

⁶¹ Eriyanto, *Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2013), 171-172.

Misalnya miteme dengan kata “menikah” dicari relasi dengan miteme yang lain seperti “memelihara”, dan sebagainya. Suatu cerita tidak pernah memberikan makna tertentu yang sudah pasti dan mapan, melainkan hanya memberikan sebuah grid (kisi). Kisi ini tidak memberikan makna cerita tetapi menunjukkan sesuatu yang lain, yaitu pandangan-pandangan mengenai dunia, masyarakat dan sejarahnya yang sedikit banyak diketahui oleh pembuat cerita atau dimana masyarakat tersebut dihadirkan.

- c. Menyusun miteme-miteme tersebut secara sintagmatik dan paradigmatic. Menyusun miteme secara sintagmatik yaitu menyusun kata, kalimat, gambar secara sekuen. Sebaliknya, menyusun miteme secara paradigmatic adalah menempatkan miteme itu sesuai dengan posisi dan paradigmanya dalam suatu kesatuan makna. Rangkaian antara kedua unsur tersebut membentuk kumpulan relasi-relasi (*bundles of relations*).

B. KAJIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Dalam membuat skripsi ini, peneliti tentunya melihat terlebih dahulu bagaimana model skripsi penelitian terdahulu guna mempermudah sekaligus dijadikan sebagai referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang mungkin serupa atau hampir sama.

Untuk skripsi penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti adalah yang berkaitan dengan serupanya metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Tabel 2.2
Skripsi Terdahulu yang Metode Penelitiannya Serupa dengan
Skripsi Peneliti

NO	JUDUL SKRIPSI	TAHUN	PENELITI	ISI PENELITIAN
1.	(Taubat dan Sedekah) Studi Analisis Pesan Dakwah Dalam Sinetron Islam KTP SCTV Edisi 6-7 Mei 2011	2011	Mir'atul Hikmah, mahasiswa KPI, IAIN Sunan Ampel Surabaya	Ingin mengetahui bagaimana isi pesan dakwah dalam sinetron Islam KTP edisi 6-7 Mei 2011 yang ditayangkan di SCTV
2.	Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta	2011	Siti Qoriatun Sholihah, mahasiswa KPI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Ingin mengetahui bagaiman struktur wacana makro, mikro, dan superstruktur, pesan dakwah yang terkandung dalam teks dialog film Dalam Mihrab Cinta
3.	Pesan Moral Dalam	2018	Nur Hafid, mahasiswa KPI, IAIN	Ingin mengetahui bagaimana

	Film Sang Pencerah Analisis Wacana Teun Van Dijk		Purwokerto	struktur wacana pesan moral dalam film Sang Pencerah dilihat dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro
4.	Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film 'Perempuan Punya Cerita'	2009	Haiatul Umam, mahasiswa KPI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Ingin mengetahui pesan teks, kognisi sosial, konteks sosial skenario film Perempuan Punya Cerita

Selain yang berkaitan dengan metode penelitian, peneliti juga mengambil referensi skripsi penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan objek penelitian yakni berkaitan dengan tawakal.

Tabel 2.3

Skripsi Terdahulu yang Objek Penelitiannya Serupa dengan Skripsi Peneliti

NO	JUDUL SKRIPSI	TAHUN	PENELITI	ISI PENELITIAN
1.	Analisis Semiotik Makna Tawakal	2014	Diana Nopiana, mahasiswa KPI, UIN	Ingin mengetahui bagaimana penandaan

	dalam Film Ummi Aminah		Syarif Hidayatullah Jakarta	makna tawakal dalam film Ummi Aminah
2.	Konsep Tawakal Dalam Film Kun Fayakun	2018	Dzawil Qur'an, mahasiswa KPI, UIN Walisongo Semarang	Ingin mengetahui apa konsep tawakal yang ada pada film Kun Fayakun

Dari beberapa skripsi penelitian terdahulu diatas, meskipun terdapat kesamaan/keserupaan yang berkaitan dengan metode dan objek penelitian, tetap saja berbeda dengan yang diteliti oleh peneliti. Semisal saja persoalan jenis subjek yang diteliti, kebanyakan penelitian diatas dilakukan pada film maupun sinetron. Peneliti menganggap bahwa hal tersebut tidak jauh berbeda dari FTV yang diteliti dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menggambarkan secara detail makna tersembunyi dalam sebuah teks dialog dan gambar pada FTV Wanita Perindu Surga ANTV episode 12 yang berjudul “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah”. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis analisis wacana. Perlu diketahui bahwa analisis wacana lebih menekankan pertanyaan "bagaimana" (how) dari pesan atau teks komunikasi disampaikan.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa analisis wacana lebih melihat bagaimana makna yang tersembunyi dari suatu teks, maka untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti memilih perangkat analisis wacana yang dirumuskan oleh Teun A. Van Dijk, dimana beliau lebih melihat dan memahami sebuah wacana pesan komunikasi melalui tiga dimensi, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

B. UNIT ANALISIS

Penelitian ini menempatkan teks dialog dan gambar FTV Wanita Perindu Surga ANTV episode 12 yang berjudul “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah” yang berdurasi selama 95 menit itu sebagai sasaran yang berkaitan dengan makna pesan tawakal baik secara tertulis maupun tidak tertulis. FTV Wanita Perindu Surga ANTV ini dijadikan tujuan penelitian yang berdasarkan pertimbangan, bahwa FTV ini benar-benar bernuansa religi, dimana terdapat makna pesan tawakal yang mampu dijadikan teladan bagi penonton yang melihatnya.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data pada penelitian ini dibagi ke dalam bentuk kata-kata dan gambar yang didapat dari dialog dan tindakan serta sumber data yang tertulis.

1. Sumber Data Primer

Data primer berupa kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati merupakan sumber data utama. Data utama diwujudkan melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Data utama penelitian ini didapat dari video youtube FTV Wanita Perindu Surga ANTV episode 12 yang berjudul “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah”⁶². Sehingga akhirnya menjadi sinopsis, teks dialog, dan gambar yang dihasilkan.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang ada, seperti buku-buku, internet, dan lain-lain.

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

1. Tahap Pra

Pada tahap ini, peneliti mulai berfikir dan mencari pokok masalah yang kebanyakan menimpa masyarakat Indonesia, sehingga akhirnya peneliti menemukan permasalahan stress, depresi, bahkan bunuh diri. Kemudian peneliti memulai untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut dalam Islam. Sehingga akhirnya menemukan tawakal. Setelah itu, peneliti pun menentukan subjek yang akan diteliti untuk cocok dengan bahasan tawakal. Dalam hal ini, peneliti menemukan FTV Wanita Perindu Surga ANTV episode 12 yang berjudul “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah”. Setelah dirasa cukup,

⁶² Youtube, *FTV Wanita Perindu Surga* diakses pada tanggal 6 Januari 2020 dari <https://youtu.be/dGTWtlxj0ul>.

kemudian dikonsultasikan kepada pihak Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mendapatkan pengarahan dan persetujuan. Dan setelah disetujui, maka peneliti segera menemui dosen pembimbing untuk proposal penelitian. Persiapan proposal penelitian dilakukan selama bulan November hingga Desember 2019. Dan dari hasil tersebut, peneliti menyusun proposal untuk diseminarkan. Adapun pelaksanaan seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2019.

Setelah pelaksanaan seminar proposal, peneliti mendapatkan revisi demi penyempurnaan penelitian ini, dan peneliti pun melanjutkan tahap pengerjaan skripsi.

2. Tahap Proses

Pada tahap ini, peneliti sudah fokus mengerjakan skripsi. Hal pertama yang dilakukan adalah mendownload video FTV Wanita Perindu Surga ANTV episode 12 yang berjudul “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah” dari youtube⁶³, kemudian disimpan di laptop dan dibuatlah sinopsis dari FTV tersebut. Disamping itu juga mencari data-data tambahan yang berasal dari buku-buku, internet dan lain-lain. Di sisi lain, peneliti juga mencoba untuk menulis dialog yang berkaitan dengan tawakal.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mulai mengolah data yang telah didapat sekaligus melakukan pengelompokan dan diiringi analisis langsung menggunakan perangkat analisis wacana model Teun A. Van Dijk, yang terdiri dari dimensi teks dengan susunannya terdapat tematik, skematik, sintaksis, semantik, stilistik, dan retorik, serta dimensi konteks

⁶³ Youtube, *FTV Wanita Perindu Surga* diakses pada tanggal 6 Januari 2020 dari <https://youtu.be/dGTWtlxj0ul>.

sosial. Sambil menganalisis, peneliti selalu melakukan konsultasi berulang-ulang kepada dosen pembimbing.

4. Tahap Pembuatan Laporan

Pada tahap ini, peneliti mulai menyempurnakan laporan dan mempersiapkan keperluan untuk dapat mengikuti sidang skripsi.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Tahapan yang paling utama dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, kemudian dilanjut dengan tahap observasi. Berikut uraiannya:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang dapat berupa tulisan. Dikarenakan referensi mengenai FTV Wanita Perindu Surga ANTV episode 12 yang berjudul “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah” masih sangat terbatas. Pada akhirnya peneliti pun mendownload video FTV tersebut dan kemudian disimpan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu usaha mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang tampak pada subjek penelitian. Pengamatan dan pencatatan, dilakukan dimana saja asalkan bisa konsentrasi untuk menemukan data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung video FTV Wanita Perindu Surga ANTV episode 12 yang berjudul “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah” dan mulai untuk membuat sinopsis, mencatat beberapa teks dialog, dan mengumpulkan gambar-gambar yang berhubungan dengan tawakal.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data dikumpulkan, peneliti akhirnya melakukan analisis data. Analisis merupakan bagian penting dalam metode ilmiah, karena didalamnya seorang peneliti akan menggambarkan secara mendalam makna yang ada dalam data yang ditemukan tersebut. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan perangkat analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Dalam analisisnya, kita dapat memahami teks komunikasi dengan melihat struktur-struktur pesan komunikasi yang kenyataannya saling berkaitan dan melengkapi. Perangkat analisis wacana dimensi teks model Teun A. Van Dijk meliputi enam struktur, diantaranya Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan Retoris. Setiap unit tersebut dirinci berdasarkan dimensi operasional analisis wacana, semisal: topik, skema, latar, detail, maksud, pra-anggapan, nominalisasi, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, metafora dan ekspresi.

Selain itu juga menggunakan analisis dimensi konteks yang dalam hal ini peneliti mulai untuk menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan objek penelitian yakni konsep tawakal. Dalam hal ini, peneliti mencari literatur berdasarkan pandangan tiga ulama, diantaranya ulama tasawuf, ulama kalam, dan tokoh pembaharuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN

1. Profil FTV Wanita Perindu Surga

Sukses dengan sinetron religi *Jodoh Wasiat Bapak*, ANTV kembali menghadirkan serial religi dengan format FTV berjudul *Wanita Perindu Surga* yang mengangkat nilai-nilai kebijakan dari sudut pandang wanita. *Wanita Perindu Surga* merupakan FTV yang fokus pada tokoh entralnya yaitu tokoh wanita. Dalam setiap cerita, tokoh wanita akan diceritakan bagaimana ia berjalan menuju kebaikan hidup dari sifatnya yang buruk hingga akhirnya bertaubat.

Menurut Monica Desideria, GM Marcom ANTV, ia menyatakan bahwa tayangan tersebut dihadirkan dalam format FTV agar cerita yang dihadirkan setiap harinya selalu berbeda sehingga penonton pun tidak akan jenuh. Meskipun kisahnya berbeda namun seluruhnya tetap memiliki nilai-nilai positif dan pembelajaran yang dapat diambil.

Cerita *Wanita Perindu Surga* akan dimulai dengan tausyiah yang diberikan oleh Ustadzah Umi Qurrota' Ayuni yang juga akan masuk ke dalam cerita di setiap episodenya dan akan menyampaikan hadist-hadist yang menjadi landasan di setiap cerita. Serial *Wanita Perindu Surga* diketahui tayang perdana pada tanggal 31 Oktober 2017.⁶⁴

⁶⁴ Rahmi Safitri, *ANTV Siap Hadirkan Serial Drama "Wanita Perindu Surga"*, diakses pada tanggal 23 Januari 2020 dari <https://www.kapanlagi.com/showbiz/selebri/antv-siap-hadirkan-serial-drama-wanita-perindu-surga-b7c4db.html>.

2. Deskripsi FTV Wanita Perindu Surga ANTV Episode 12 “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah”

Dalam FTV ini, tentunya didukung oleh beberapa pihak yang terlibat untuk dapat merealisasikan kisah cerita pada episode 12 yang berjudul “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah” sebagai tim produksi, berikut diantaranya:

- Team Programming ANTV : Kiki Zulkarnain, Gunawan, Bambang Lazuardi, Olivia Denni, Arif Rahman Yusaki
- Supervisi Sutradara : Sridhar Jetty
- Sutradara : Raka Ranto Gringsing
- Astrada : Lamus Ode
- Astrada Schedule : Yudhistira Arie
- Script : Erdah
- DOP : Ipung
- Pimpinan Produksi : Rizky Bonny, Riza Putri, Sharwini Dewi
- Casting : Wisnu Wardhana, Kiki Cika, Irwan Ciw
- Editor : Joko Chompros, Amin, Seno, Herry S
- Editor Clean Up : Aris, Boyo, Amin, Dirsas, Adi, Shekar,
- Supervisi Visual FX: Broer Rory
- Visual FX: Aslam, Suhariadi SH, Cahyo Budi, Bagio Panjang. Rakeu Muladi, Pajarpedro
- Colorist: Shekar SVDC
- Koordinator PostPro: Ahmad Setiadi, Yanuar Dwinanto, Utar, Dimas,
- IT Support: Satrio Prakoso, Sugeng Santosa
- Kameramen: Kebak, Marlon
- Penata Suara: Firmansyah
- Soundmen: Ence

- Boomer: Mr. X
- Lighting: Dodo, Ikin, Dwi, Rian
- Penata Artistik: Baron Sipahutar
- Asisten Artistik : Citra, Jefri, Jiko, Johan
- Penata Busana: Samsul Anwar
- Asisten Kostum: Lisa, Ocha, Irne, Indri
- Penata Rias: Samsul Anwar
- Asisten Penata Rias: Rajesh Kumar, Nung, Ani, Rizky Zaldi, Jojo
- Unit Manager: Sapto Baskoro
- Asisten Unit: Ery Hawe
- Unit Talent: Andre Bon 007
- Pembantu Umum: Tomi, Maman, Udin
- Louder: Eyek
- Genset: Trisno
- Operator Genset: Nout
- Driver Alat: Komo
- Pengawal Alat: Dicky
- Driver: Pak Bidin, Dodoy, Ano, Heri, Maman, Toni

Selain tim produksi, adapula pemeran inti dalam FTV tersebut. Berikut peneliti uraikan berdasarkan karakter dari masing-masing tokohnya:

a. Peran Protagonis (peran baik), diantaranya :

- 1) Rama Michael berperan sebagai Ridwan. Ridwan adalah suami Rina yang berwatak jujur, telah terkena musibah yakni dipecat dari perusahaan, kemudian dia berikhtiar mencari pekerjaan, selalu menerapkan sikap sabar dan selalu bersyukur, serta pasrah kepada Allah atas apa yang dialaminya.

Gambar 4.1 Tokoh Ridwan



- 2) Aditya Rino berperan sebagai Rojak. Rojak adalah sahabat Ridwan dari kecil, yang selalu menolong Ridwan ketika ia dalam kesusahan atau terkena musibah.

Gambar 4.2 Tokoh Rojak



- 3) Dini Savitri berperan sebagai Ibu Rina/Mertua Ridwan. Beliau adalah sosok ibu yang baik, selalu sabar, dan menjadi penenang bagi Ridwan maupun Rina.

Gambar 4.3 Tokoh Ibu Rina



- 4) Clara Lasut berperan sebagai Della. Della adalah anak Ridwan dan Rina, polos, dan selalu sayang kepada ayah dan ibunya.

Gambar 4.4 Tokoh Della



b. Peran Antagonis (peran jahat), diantaranya :

- 1) Vicky Zainal berperan sebagai Rina. Rina adalah istri Ridwan yang selalu marah-marah kepadanya, tidak bersyukur atas apa yang didapatkannya, materialistis, suka menyalahkan takdir.

Gambar 4.5 Tokoh Rina



- 2) Nadira Nazmi berperan sebagai Tika. Tika adalah teman Rina dari kecil yang hidup sebagai wanita club malam, mengajak Rina menjadi seperti dirinya yang bekerja melayani tamu di club tersebut.

Gambar 4.6 Tokoh Tika



B. PENYAJIAN DATA

1. Sinopsis FTV Wanita Perindu Surga ANTV Episode 12 “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah”

FTV ini diawali dengan tausiyah yang disampaikan oleh Ustadzah Umi Qurrota' Ayuni yang membahas tentang kehidupan manusia yang otomatis tidak akan lepas dari ujian Allah. Kemudian diambillah kisah keluarga Ridwan yang dimana ia berusaha mempertahankan keutuhan keluarganya walau sampai di tengah cerita, istrinya meminta cerai kepadanya dikarenakan ia tidak tahan hidup susah bersama suaminya. Kisah awal dimunculkan sosok Rina, istri Ridwan yang tidak terima bahwa Ridwan dipecat dari perusahaannya tanpa diberikan sepeser uangpun sebagai pesangon. Kemudian Rina pun akhirnya menuntut agar Ridwan segera mencari dan mendapatkan pekerjaan baru.

Selama berikhtiar mencari kerja, nyatanya tak ada satupun perusahaan yang memiliki lowongan pekerjaan. Sampai pada ketika di suatu perjalanan, Ridwan melihat seorang bapak-bapak yang menjatuhkan dompetnya. Sempat ia berpikir untuk mengambil uang di dompet tersebut karena mengingat sejenak bahwa keluarganya memang sedang membutuhkan uang. Namun ia pun tersadar dan akhirnya mengembalikan dompet tersebut.

Selepas itu, Ridwan pulang ke rumah dalam keadaan masih pengangguran, sehingga akhirnya membuat ia mendapat ocean bertubi-tubi dari Rina. Namun Ridwan pun tetap bersabar menghadapi istrinya tersebut.

Saat malam sudah berlalu, selepas sholat isya' berjamaah Ridwan pun berjalan bersama Rojak sambil menampakkan wajah kusut. Hingga akhirnya ia meminta bantuan Rojak untuk dapat bekerja di tempat Rojak berkerja. Sempat Rojak merasa ragu, namun melihat keseriusan Ridwan akhirnya ia bersedia membantu.

Disamping itu, Rojak pun juga mengajak Ridwan bisnis penjualan tanah dan Ridwan menerima tawaran tersebut.

Sesampainya di rumah, Ridwan sedang sibuk untuk merapikan persyaratan lamaran kerja dan Rina pun mendatangnya. Ridwan pun menanyakan apakah Rina sudah sholat isya' atau belum. Namun, Rina mengakui tidak mau sholat dan balik memarahi Ridwan agar ia segera cari kerja. Bagi Rina sendiri tidak ada gunanya sholat karena faktanya, nasib mereka masih kesusahan. Namun, Ridwan berusaha menasehatinya dan Rina tetap pada pendiriannya untuk selalu menyalahkan takdir.

Suatu ketika di sebuah cafe, Rina bertemu dengan teman lamanya bernama Tika. Tika pun berusaha menenangkan Rina atas apa yang dialaminya. Namun Rina tetap merasa tak tenang. Ia sangat kesal dengan Ridwan yang tak kunjung mendapat pekerjaan, di sisi lain ia juga kasihan kepada anaknya, Della. Kemudian Tika memiliki solusi yakni menawarkan Rina untuk bekerja di cafe tempat ia bekerja dan Rina pun setuju.

Di cafe, Rina pun akhirnya bertemu dengan bos Tika. Kemudian bos Tika mulai menanyakan keseriusan Rina untuk ikut bekerja. Awalnya Rina tidak tahu bagaimana tugas dia ketika bekerja di cafe tersebut. Namun setelah diberi tahu oleh bos Tika, Rina pun akhirnya mengalami keraguan.

Selama Ridwan belum mendapatkan pekerjaan, Rina memilih untuk tinggal di rumah ibunya. Sampai pada akhirnya Ridwan berusaha menjemput dan mengajaknya pulang, namun Rina tetap menolak. Ibu Rina pun juga menyuruh agar Rina tetap pulang. Alhasil Rina kesal dan ia pun pergi meninggalkan Ridwan dan ibunya, hingga akhirnya ia kembali pulang ke rumah.

Di lain tempat, Ridwan dan Rojak pun akhirnya bertemu dengan pembeli tanah. Kemudian mereka merasa

bahagia karena tanahnya pun akan segera terjual. Sampai pada waktu dhuhur telah tiba, Ridwan akhirnya mengajak Rojak untuk sholat berjamaah.

Sedangkan di rumah, Tika pun mendatangi Rina untuk menanyakan soal keseriusannya bekerja di tempat Tika. Dan Rina pun mengiyakan tawaran kerja tersebut, namun ia perlu terlebih dahulu untuk izin kepada ibunya. Tika yang mengetahui alasan Rina, ia pun menerima dan izin pamit pulang kepadanya.

Kemudian selepas sholat dhuhur, kejadian tak terduga telah dialami Ridwan, dimana ia tertabrak motor dan akhirnya dibawa ke rumah sakit. Saat di rumah sakit, Rojak pun sempat menyalahkan Ridwan karena posisi Ridwan sedang tidak memiliki uang. Namun Ridwan pun menjawab bahwa apa yang dialaminya bukanlah permintaannya, dan Rojak akhirnya sadar bahwa apa yang didapat oleh Ridwan adalah atas kehendak Allah dan tugas manusia harus bersikap sabar dan pasrah. Saat melihat biaya perawatan Ridwan, keduanya sempat kaget. Rojak pun berusaha untuk membantu Ridwan dengan mencari pinjaman dan menyuruh Ridwan istirahat sebentar di rumah sakit.

Di rumah, Rina sibuk menunggu Ridwan yang tak kunjung pulang. Kemudian Della pun menemuinya dan berkata bahwa ia sedang lapar. Rina pun bertanya kepada Della soal ayahnya dan kemudian mulai menuduh Ridwan tidak becus menjadi seorang bapak yang menelantarkan istri dan anaknya.

Di tempat lain, Rojak pun menemui bosnya untuk meminjam uang demi keperluan biaya perawatan rumah sakit Ridwan. Namun tak disangka, bos Rojak adalah orang yang dulunya pernah dikembalikan dompetnya oleh Ridwan. Sehingga akhirnya bos tersebut mau membiayai

secara penuh perawatan Ridwan dan gratis tanpa perlu menyicil.

Rina yang tak sabar menunggu Ridwan pun akhirnya pergi ke rumah ibunya mengajak Della. Saat bertemu ibunya, Rina pun berkata bahwa ia ingin bercerai dengan Ridwan. Ibunya pun tak setuju akan keputusan Rina, namun Rina tetap ngeyel dan meras bulat dengan keputusannya tersebut.

Setelah biaya rumah sakit terlunasi, Ridwan pun diantar pulang oleh Rojak ke rumahnya. Namun alhasil di rumah tidak ada siapa-siapa. Rojak pun terheran-heran dengan kondisi tersebut, namun ia tetap menguatkan Ridwan dan kemudian pamit pulang.

Saat malam tiba, Rina pun sudah mulai bekerja di cafe tawaran Tika. Awalnya Rina merasa agak canggung di tempat tersebut, namun Tika pun menenangkannya. Tak berapa lama, ada beberapa lelaki menghampiri mereka dan Tika pun mengusirnya karena lelaki tersebut tidak memiliki banyak uang. Tika pun mulai mengajari Rina bagaimana cara mendeteksi lelaki yang memiliki banyak uang atau tidak.

Keesokan harinya, dimulailah peristiwa Rina meminta cerai kepada Ridwan, namun Ridwan berkata bahwa ia tidak akan menceraikan Rina sampai kapanpun. Ridwan pun mengajak Rina untuk dapat hidup suka dalam duka, namun Rina tetap tidak mau dan memilih untuk meninggalkan Ridwan.

Selang beberapa hari lamanya Rina bekerja di sebuah cafe, akhirnya para tetangga pun mengerti kesibukan Rina. Sehingga mereka pun melaporkannya kepada Ridwan, namun Ridwan pun tidak menggubris apapun soal tersebut. Saat Rina berada di rumah, Ridwan pun mulai memarahi dan menasehati Rina. Namun Rina tak kunjung peduli dan kembali terus melawan Ridwan. Sampai pada

akhirnya Ridwan ingin menampar Rina namun tak jadi dan Rina pun akhirnya pergi meninggalkan Ridwan untuk bekerja kembali di cafe tersebut.

Tika yang mengetahui pertikaian Rina dan Ridwan mulai kembali memotivasi Rina untuk tetap semangat mendalami pekerjaannya. Sampai pada akhirnya, Tika pun menjalin kerjasama dengan seorang lelaki untuk bisa bergaul bersama Rina. Hingga akhirnya Rina berada di kamar berdua bersama lelaki tersebut. Tapi Rina pun menolak sejadi-jadinya dan pergi keluar menemui Tika. Ia berkata pada Tika bahwa ia benar-benar tidak bisa melakukan hal keji tersebut dan pergi meninggalkannya. Tika yang mengetahui sikap Rina akhirnya merasa kecewa.

Hujan tiba dan mengguyur Rina yang sedang berjalan pulang ke rumah. Di rumah, Ridwan berdoa kepada Allah sambil menangis agar keluarganya selalu dikuatkan dalam menghadapi ujian yang diberikan-Nya. Della yang mengetahui ayahnya menangis langsung menghampirinya. Tak berapa lama, Rina pun sampai di rumah dan Della membukakan pintu. Saat mengetahui Rina sedang kehujanan, Ridwan pun meminta maaf padanya. Namun Rina tak peduli dan langsung masuk ke dalam.

Keesokan malam saat Rina bekerja, ia pun ditawari narkoba oleh tamunya. Namun Rina menolak untuk meminumnya. Kemudian polisi tiba-tiba hadir dan menangkap mereka semua, sehingga membuat Rina pun menangis sejadi-jadinya. Saat proses pemeriksaan, tamu tersebut mengajak Rina kabur dan mereka berdua berhasil. Dalam proses pengejaran, tak disangka Rina telah tertabrak sebuah mobil. Sehingga akhirnya ia terlempar dan terjatuh ke jalan.

Kecelakaan tersebut akhirnya membuat Rina menjadi bisu dan tidak bisa lagi berjalan normal. Saat di rumah,

ibu-ibu tetangga yang mengetahui kondisi memprihatinkan Rinapun pun akhirnya mulai menggosip. Melihat hal tersebut, Rina tak terima dan setiap ia bertemu dengan warga, ia selalu mengamuk. Warga yang sudah mengetahui perilaku Rina yang acapkali tidak sehat, pun akhirnya mendemo rumah Ridwan dan meminta agar Ridwan mengurung istrinya. Rina yang mengetahui hal tersebut pun keluar dan mengamuk sejadi-jadinya. Semua warga yang diamuki Rina langsung pergi berhamburan. Kemudian Ridwan pun menenangkan dan mengajak Rina untuk masuk ke dalam rumah.

Dikarenakan kondisi Rina yang sudah tidak bisa terkontrol, akhirnya Ridwan mengikat tangan dan kaki Rina di dalam kamar. Ridwan yang mengetahui kondisi istrinya seperti itu merasa sedih dan tidak tahu harus berbuat apa lagi. Akhirnya, Ibu Rina pun memutuskan untuk menemui dan berbicara kepada Rina.

Di dalam kamar, Ibu Rina terus menasehatinya agar ia segera berdo'a dan memohon ampun kepada Allah. Rina yang awalnya menangis menjadi-jadi kemudian diam merenung dan mulai menyadari atas sikap buruknya selama ini, sehingga akhirnya ia pun mulai melaksanakan sholat. Ridwan yang mengetahui keadaan istrinya yang sudah mulai kembali ke jalan yang benar, ia pun merasa senang. Keesokan harinya, Rina pun meminta maaf pada anaknya, suaminya, dan ibunya. Kemudian mereka pun akhirnya melaksanakan sholat berjamaah.

Di akhir cerita, dilanjut dengan tausiyah Ustadzah Ummi Qurrota'Ayunin yang mempertegas bahwa jika seorang wanita ingin tergolong sebagai wanita yang dirindukan oleh surga, maka hal yang ia lakukan adalah bisa menerima dengan sabar bagaimanapun keadaan suaminya, terkhusus ketika dalam masa kesulitan ekonomi.

2. Teks Dialog FTV Wanita Perindu Surga ANTV Episode 12 “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah” yang mengandung Pesan Tawakal

(Adegan Ustadzah Ummi Qurrota ‘Ayunin sedang tausiyah di dalam masjid menjelaskan tentang manusia selalu diwarnai ujian Allah)

Ustadzah: Alhamdulillah ya, manusia itu memang tidak terlepas dari yang namanya ujian, ujian yang Allah berikan kepada manusia itu macem-macem, ada kalanya dari segi kesehatannya, ada juga badan mah sehat, eh duitnya cekak, ya kan? ini namanya ujian juga, kadang-kadang badan sehat, duit bagus, eh laki kagak bener, kadang-kadang lakinya bener, lha bininya? itu namanya ujian. Kesetiaan perempuan itu biasanya diukur pada saat kita susah. Sedangkan kesetiaan laki-laki diukur pada saat kayanya. Makanya sering kita dengar, biasanya laki kita mah kalo belum punya duit, alim banget, kalo jalan nunduk banget, eh giliran duitnya banyak? MasyaaAllah, nah perempuan juga begitu, pada saat duitnya banyak, nih itu setia banget ama lakinya, begitu suaminya pulang dari kerja apa aja ditawarkan, eh giliran lakinya dipecat, giliran lakinya kagak ada duit, masyaaAllah, disuruh bikin kopi aja, bininya bilang gini, bikin dewe..tuh! Makanya kagak boleh tuh begitu ya. InsyaaAllah mudah-mudahan kita ini tergolong wanita yang dirindukan oleh surga, apapun keadaan suami kita, kita belajar untuk setia, insyaa...Allah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an, *Innalladzina aamanu wa'amilushshoolakhat kaanat lahum jannatul firdausi nuzula..* Orang kalo pengen masuk surga, syaratnya yang pertama, punya iman, yang kedua amal sholeh, apa itu amal sholeh? termasuk menerima ujian keadaan suami seperti apapun. Ini termasuk amal sholeh, dan orang yang

punya amal sholeh ini, kata Allah, nanti di akhirat dipersiapkan surga firdaus untuk tempat kita, Aamiin Yaa Robbal ‘Alamin.. Cuma kadang-kadang jaman sekarang mah yaa maaf maaf, duit cekak dikit, bininya gugat cerek, ada yang nanya ke saya, mik kalo bininya minta cerek bagaimana mik? Apakah suami wajib menceraikan? Ahhh... ngomong-ngomong masalah perceraian, hukumnya suami menceraikan istri itu macem-macem. Kalo misalnya sudah tidak ada kecocokan barang pisan kalo bahasa saya ya mah ya, maka ini namanya hukumnya wajib untuk berpisah, karena apa? Dikhawatirkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, artinya takut terjadi KDRT, dan lain sebagainya. Yang kedua, suami menceraikan istrinya haram, pada saat istrinya dalam keadaan haidh. Itu haram tuh, he eh, jadi kalo suami lagi marah-marah mau ngecerein bilang, eits, kagak bisa, kagak bisa coy, kenapa? gue lagi ahhh.. Abang kagak boleh nyerein aye, kapan? nanti kalo udah suci, udah suci, marahnya ilang, kagak jadi bercerei, lhah kan enak ya begitu ya.he eh, singkat cerita ibu-ibu, ada seseorang namanya ridwan, dia itu memilih mempertahankan keluarganya, daripada menceraikan bininya, kalo bahasa kita mah begitu, he eh, kenapa? Karna memang itulah yang diinginkan ridwan agar supaya keluarganya menjadi tetap keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah..

(Adegan di teras rumah, Rina mengetahui bahwa Ridwan dipecat dari pekerjaannya)

Rina: Apa mas? Kamu dipecat ?

Ridwan: Iya rina..

Rina: Yaa ampun mas! Mas, denger ya, kamu aja sekarang jadi buruh bangunan itu jauh lebih baik

daripada kamu jadi pengangguran, tau gak sih! Kalo kamu dipecat, kita mau makan apaa coba!

Ridwan: Sabar rina, insyaaAllah ada jalan keluarnya,

Rina: Okeh! Sekarang kamu dipecat dapet apa heh? Dapet gaji, pesangon, atau gaji terakhir?

Ridwan: Aku ga terima apa-apa rina, pabrik bangkrut, semua pembayaran mandek..

Rina: Mas! Persediaan uang kita itu menipis, satu-satunya harapan kita ya gaji terakhir kamu, tanpa itu kita mau makan apa coba! Hah? Asal kamu tau ya mas, anak kita itu butuh sekolah, gimana coba? Gimana?

Ridwan: Kamu sabar, insyaaAllah ada jalan keluarnya,

Rina: Mas, udah ya mas ya, aku itu uda capek tau gak denger kamu ngomong tenang sabar tenang sabar tenang, pokoknya aku gamau tau ya, kamu harus cari kerja sebelum kita semua mati kelaparan gara-gara kamu!

Ridwan: Kamu sabar, kita tidak akan mati kelaparan, Allah akan memberikan rezeki kepada setiap umatnya.

Rina: Udah ya mas, udah! Sekarang tugas kamu adalah cari kerja secepatnya, asal kamu tau ya, tuh liat, liat! Anak kita masih sekolah hah, dia masih butuh masa depan tau gak! Aku gamau tau, secepatnya juga kamu cari kerja!

(Adegan Ridwan pulang ke rumah selepas mencari kerja dan bertemu Rina)

Ridwan: Assalaamu'alaikum, Assalaamu'alaikum...

Rina: Mas, gimana ? Dapet nggak pekerjaannya?

Ridwan: Jawab salam itu hukumnya wajib rina..

Rina: Haduuh.. pusing deh, iya iya iya. Wa'alaikumsalam. Gak penting banget sih pertanyaan kamu. Yang penting adalah sekarang, jawab pertanyaan aku, uda dapet belom pekerjaannya? Hah?

Ridwan: Sabar rinaa...

Rina: Mas, ga usa bertele-tele ya, tinggal jawab ya atau nggak. Susah banget sih kamu!

Ridwan: Belum

Rina: Terus kalo belum, ngapain kamu pulang? mas, kalo kamu belum dapet pekerjaan, kamu gaboleh pulang, kalo kamu ga kerja, kamu mau ngasih makan aku sama dela, makan apa kalo ga ada uang?

Ridwan: Kebahagiaan tidak selalu diukur dengan uang rina..

Rina: Terus diukur sama apa ? heh ? sama senyum ? sama iman ? aku udah males ya mas, denger omongan kosong kamu terus-terusan.

Ridwan: Istighfar rina, uang itu bukan segala-galanya..

Rina: Iya bener mas, uang itu bukan segala-galanya, tapi segala-galanya bisa dibeli sama uang! Mana bisa bahagia kalo ga ada uang?

Ridwan: Astaghfirullahal adzim, istighfar rin, mana keimanan kamu yang dulu aku bangga-banggakan ?

Rina: Mas, aku ga butuh iman! Aku butuh uang!

Ridwan: Astaghfirullah rin, istighar rin, istighfar..

Rina: Istighfar istighfar, capek aku denger ceramah kamu..

(Adekan di rumah Ridwan sedang merapikan persyaratan lamaran dan Rina menghampirinya)

Ridwan: Kamu sudah sholat isya' rina?

Rina: Gimana mau sholat kalo hati gak tenang, kamu aja masih jadi pengangguran...

Ridwan: Kenapa kamu bicara seperti itu? Sholat itu wajib hukumnya, dalam keadaan apapun, tidak ada hubungannya dengan aku nganggur atau tidak.

Rina: Mas, denger ya.. ga usah kamu ceramah lagi.. aku itu udah pusing, aku itu udah bosan denger

ceramah kamu, ngerti nggak? Ga perlu ya, kamu kayak begitu, lebih baik kamu kerja dulu, baru aku tenang..

Ridwan: Rina, bukan aku yang memerintahkan seperti itu.

Rina: Siapa? Kan barusan kamu yang ngomong..

Ridwan: Aku hanya menyampaikan apa yang aku tau, yang bersumber dari Qur'an dan Hadits,

Rina: Hahah.. Mas.. bertahun-tahun aku sholat, bertahun-tahun pula aku ibadaahh.. minta do'a, tapi buktinya apa? Bertahun-tahun pula hidup kita mlarat seperti ini.. Liat aja sekarang, kamu aja masih pengangguran kan. Jadi percuma dong aku sholat!

Ridwan: Ya Allah, kenapa kamu bicara seperti itu rina?

Rina: Hehe... Mas, kalo emang Tuhan baik sama kita, dikasih rejeki dong kita, buktinya apa? Masih kayak gini kan hidup kita? Heh? Jadi percuma aku sholat!

Ridwan: Astaghfirullahal adzim Rina, jangan sampai keimanan kamu hilang, dan kamu jadi kafir hanya gara-gara harta..

Rina: Tapi kamu tau gak? Pada kenyataannya, Tuhan emang gak pernah adil sama kita, iya kan? Gak adil!

Ridwan: Istighfar kamu, bertaubatlah, minta ampun kepada Allah..

Rina: Hahahah..Udah ya mas, berhenti ceramahnya, aku males ngeliat kamu ceramah, cukup ceramahnya!

(Adegan Ridwan dan Rojak di rumah sakit selepas Ridwan kecelakaan)

Rojak: Elu juga sih wan, lu tau gak punya duit, malah jadi celaka..

Ridwan: Yaa ampun jak, kan bukan gua yang mau..

Rojak: Iye iye gua paham, ini semua itu adalah kehendak Allah SWT, yaudah, kita pasrah aja deh ama

Allah, karena Allah adalah segala-galanya. Nah, lu tenang aja tenang, cuma dikit doang, ga mahal mungkin, murah pasti ...

Suster: Permisi pak, ini biaya administrasinya harap untuk dilunasi dulu,

Rojak: Oh iya mbak, terima kasih ya..

Suster: Iya sama-sama..

Rojak: Astaghfirullahal adzim, wan..

Ridwan: Coba liat jak.. Astaghfirullahal adzim, jak mahal banget jak,.

Rojak: Iye iye lu tenang, jangan panik, mendingan sekarang lu nginep dulu di mari ye, gua balik duluan..

Ridwan: Tapi kalo gua nunggu disini nanti bayarnya makin mahal lagi jak...

Rojak: Ya gimana lagi wan, emangnya lu bisa bayar sekarang? Udah tunggu aja disini, gua cari pinjaman dulu ye..

Ridwan: Yaudah deh, tolongin ye..

Rojak: Iya gua usahain, lu istirahat ya..

(Adegan Ridwan di rumah sendirian kesakitan)

Ridwan: Ya Allah.. jika rasa sakit ini menjadi penebus dosa-dosaku, aku rela Ya Allah, apapun yang Engkau kehendaki, aku ikhlas Ya Allah, Engkau Yang Maha Mengetahui dan Maha Berkehendak Ya Allah..

(Adegan Rina menunggu Ridwan sholat)

Ridwan: Rina, kamu udah lama menungguanya?

Rina: Udah deh mas, ga usa pake basa-basi. Udah dari tadi!

Ridwan: Della mana?

Rina: Ga usa nanyak Della dimana deh mas! Yang pasti Della gak ada disini dan dia ga kelaparan tau gak! Dia ada di rumah ibu aku!

Ridwan: Maafkan aku yaa.. kaki aku patah, karna aku.. aku ditabrak oleh motor..

Rina: Mas, udah kenapa sih! Ga usa banyak alasan gitu loh! Aku juga gak mau tau..

Ridwan: Astaghfirullahal adzim Rina, kaki aku sedang sakit, kenapa kamu malah bersikap seperti ini? Kamu gak kasian sama aku? Aku minta tolong sama kamu, bawa Della pulang ya...

Rina: Mas, denger ya.. Aku bisa bawa pulang Della, asalkan kamu kasih aku uang buat belanja, mana? Sini! Uang belanja dulu mana, baru aku bawa Della kesini buat kamu..

Ridwan: Aku gak punya uang..

Rina: Ya terus ngapain, ngapain aku bawa Della kesini? Mau buat dia kelaparan gitu maksud kamu?

Ridwan: Aku sedang ada proyek, jual beli tanah..

Rina: Proyek inilah, proyek itulah, proyek angin, aku gak peduli, tuh bangga-banggain tuh proyek kamu! Udahlah! Males sama kamu!

Ridwan: Rina, Rina.. Astaghfirullahal adzim... Rina..

Rina: Mau apalagi sih kamu mas?

Ridwan: Rina tunggu Rina... Rina tunggu...Rinaa... Rina tunggu Rina..

Rina: Mau apalagi sih kamu mas?

Ridwan: Aku mohon Rina, kamu tinggallah disini, kita hidup suka dalam duka,

Rina: Mas, aku gak bisa hidup susah, aku gak mau hidup susah sama kamu, aku gak bisa

Ridwan: Maafkan aku, aku belum bisa bahagiain kamu..

Rina: Mas, asal kamu tau ya! Aku tuh udah muak, aku udah muak sama semua janji-janji kamu.. Pokoknya mulai sekarang, aku minta cerek sama kamu! Aku minta cerek sama kamu..

Ridwan: Kamu sadar apa yang kamu ucapkan?

Rina: Sadar! Aku sadar banget! Makanya, aku dateng kesini buat ngajuin surat cerak sama kamu!

Ridwan: Aku tidak akan pernah menceraikan kamu..

Rina: Udah mas! Kita ketemu aja di pengadilan, oke!

Ridwan: Rina... Rinaa...

(Adegan nenek pengemis meminta sedekah)

Pengemis: Neng, minta uang neng, ibu lapar, ibu belum makan..

Della: Ibu belum makan? Ibu laper ya..

Ridwan: Della... Bu, (ngasih uang)

Rina: Ehhh.. Apa-apaan kamu hah? Bagus ya.. kamu bagus! Belum bisa ngasih nafkah istri, mau nafkahin orang lain, hah?

Ridwan: Rina, tidak baik seperti itu!

Rina: Tidak baik? Heh! Kamu yang gak baik jadi seorang suami, gabisa ngasih nafkah istri mau ngasih-ngasih orang! Heh, kamu gembel.. pergi sana! Sana pergi cari makan di rumah orang lain sana, bukan disini!

Ridwan: Rina, hentikan sikap kamu..

Rina: Terserah...

Ridwan: Rina... Tunggu aku mau bicara sama kamu..

Rina: Apalagi sih mas?

Ridwan: Aku gak suka dengan sikap kamu seperti tadi,

Rina: Aku juga gak suka dengan sikap kamu yang menghambur-hamburkan uang! Eh mas! Emangnya kamu pernah ngasih aku uang?

Ridwan: Itu namanya sedekah...

Rina: Sedekah? Lain kali, lebih baik kamu sedekah sama istri, jauh lebih bermanfaat!

Ridwan: Astaghfirullahal adzim..

Rina: Udah ya, aku gak mau denger kata Astaghfirullah, inilah, itulah, yang aku mau kamu kerja! Kerja tau gak! Ngeselin banget sih!

Ridwan: Rina, jika kita banyak sedekah, insyaaAllah rezeki kita akan ditambahkan, bukan dikurangi oleh Allah..

Rina: Ohh.. Jadi kamu, rajin sedekah? Iya? Kamu udah rajin sedekah gitu maksud kamu? Kalo kamu rajin sedekah, kenapa juga sampai saat ini rezeki kita masih seret mas! Seret! Aku capek denger kamu! Aku pergi!

Ridwan: *(terdiam)*

(Adegan Ridwan marah-marah kepada Rina setelah mengetahui kabar negatif beredar di tetangga)

Ridwan: Aku uda cukup bersabar rina, malu aku, mau taruh dimana muka aku?

Rina: Ohh.. memangnya kamu itu, masih berasa suami saya? Hah?

Ridwan: Ya Allah rinaa..

Rina: Mas, kamu itu emang bener-bener gak tau diri ya.. dengerin! Yang cari duit itu aku, ya kan? aku yang kerja, ngapain pula sih, kamu dengerin kata ibu-ibu itu?

Ridwan: Kita itu hidup bertetangga, hargai tetangga dan lingkungan kita,

Rina: Mas, kita itu bukan makan dari mereka, jadi kamu gaperlu denger kata-kata mereka..aku mau pergi!

Ridwan: Mau pergi kemana sih kamu? Hah?

Rina: Apalagi sih?

Ridwan: Kalung yang kamu pakai dari siapa?

Rina: Heh... mas, memangnya penting yaa dari siapa?

Ridwan: Aku berhak tau, aku masih suami kamu yang sah,

Rina: Emangnya aku beli kalung ini pake duit kamu apa?

Ridwan: Ya Allah.. (mau nampar)

Rina: Kenapa? Kamu mau tampar? Tampar! Ayo tampar!

Ridwan: Astaghfirullahal adzim Ya Allah, berilah hamba-Mu kesabaran Ya Allah..

(Adekan Ridwan berdoa setelah sholat)

Ridwan: Ya Allah.. Ya Rabbi.. Hamba memohon petunjukmu Ya Allah.. hamba percaya, jalanmu adalah yang baik dan benar, berilah kekuatan pada hamba dan istri hamba.. hamba percaya, engkau tidak akan memberi cobaan, melebihi batas kemampuan kami Ya Allah.. Ya Allah.. Hanya kepada-Mu hamba memohon, Aamiin Yaa Robbal'Alamiin..

Della: Ayah.. Ayah nangis?

Ridwan: Kok bilang seperti itu?

Della: Soalnya Della ngeliat mata ayah berair..

(Adekan Ustadzah Umi Qurrota'Ayuni menyampaikan tausiyah lagi)

Ibu-ibu: Maaf bu ustadzah, saya mau bertanya, yg disebut berkeluarga bahagia itu seperti apa ya bu ustadzah?

Ustadzah : Ya kalo menurut umi mah bahagia itu ya, ada lakinya, ada anaknya, terus ada rumahnya, itu bahagia udah.

Ibu-ibu: Maksudnya bukan begitu ustadzah.. Untuk agar kita, hidup rukun dan sejahtera begitu

Ustadzah: Ada empat kiat kalo kita pengen punya keluarga sakinah, mawaddah, warohmah, ini umi mulai serius nih ya, dengerin.. yang pertama harus punya iman, ya kan? istri punya iman, suami punya iman, kalo dua-duanya punya iman, *(nyanyi)* karna istri yang beriman, bisa dijadikan teman, dalam tiap kesusahan..

selalu jadi hiburan.. Alhamdu...lillah... punya iman.. yang kedua, kudu punya cinta, cinta ama laki, cinta apapun keadaannya, punya duit ya laki dicinta, gapunya duit ya laki dicinta, yang ketiga sabar, di dalam menghadapi kehidupan harus sabar.. sebab sabar itu juga banyak macemnya.. nah yang terakhir, yaitu dipilih, dipilih, dipilih, ya kan? kiat untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warohmah, harus tawakal, dan insyaaAllah, kalo empat-empatnya ini ada, mudah-mudahan keluarga kita sesuai dengan harapan yang kita minta, rabbana wa hablana min azwajina wa durriyatina, qurrota a'yun waja'alna lil muttaqina imama.. Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin,,

(Adegan Rina mengamuk saat warga mendemo rumahnya)

Rina: Aaaaaa.....!!!!!!!!!!!!!!

Ridwan: Rina, udah, rina, kamu tenang ya tenang tenang, sabar ya sabar.. udah.. udah.. Ya Allah...

(Adegan Ibu Rina mulai menasehati Rina di kamar)

Ibu Rina: Rina, ibu yakin kamu baik-baik aja nak.. ibu berharap kamu sembuh. Kamu itu anak yang baik, kamu pasti akan kembali seperti dulu, ibu ingin, ibu ingin melihat kamu seperti dulu nak.. ibu gak ingin ngeliat kamu menderita seperti ini, minta pertolongan kepada Allah nak, Allah itu Maha Pemberi Maaf dan Maha Pemberi Pertolongan kepada umat-Nya dan Allah yang memberi kesembuhan kepadamu..

Rina: Huuuu.....huuuu.....

Ibu Rina: Sabar yaa nak, Gusti Allah pasti memberikan kesembuhan kepada kamu..

(Adegan Ustadzah Umi Qurrota'Ayuni menyampaikan tausiah terakhir)

Ustadzah: Lahh.. begitulah ibu-ibu, konon yang diterima oleh neng rina, subhanallah.. Allah itu memang Maha membolak-balikkan hati manusia, makanya kita sering baca doa, yaa muqollibal qulub. Tsabbitt qolbi ala diinik. Ya allah yang maha membolak-balikkan hati, tetapkan hatiku dalam ajaran agamamu. Alhamdulillah, makanya nih, jadi bini, kalo lakinya lagi gapunya duit, jangan kebangetan dikasarnya, biar kita termasuk wanita yg dirindukan oleh surga.. sabar menghadapi kemiskinan, dan insyaaAllah mudah-mudahan kita tergolong mutiara-mutiara yang tidak ternilai harganya, kira2 udah pada paham belum?

C. ANALISIS DATA

1. Dimensi Teks

Dalam teks yang dipelajari adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.

a. Superstruktur

1) Struktur Skematik

Dalam FTV ini, struktur skematik yang ditampilkan sesuai dengan teori tahapan alur yang dikemukakan oleh Waluyo,⁶⁵ diantaranya terdapat 7 alur yakni paparan (*exposition*), rangsangan (*inciting moment*), penggawatan (*rising action*), perumitan (*complication*), klimaks (*climax*), peleraian (*falling action*), dan penyelesaian (*denouement*). Kemudian dalam setiap alurnya, FTV ini kerap membangun logika oposisi biner, yakni menghadap-hadapkan dua hal yang

⁶⁵ Waluyo, *Pengkajian Sastra Rekaan*, (Salatiga, Widya Sari, 2002), 147-148.

berbeda namun saling berkaitan. Menurut Levi-Strauss, ia berpendapat bahwa struktur pembuatan makna dalam sebuah cerita tidak hanya terdiri dari mitos, alur dan peran, melainkan terikat dengan oposisi biner. Bagi Levi-Strauss, oposisi biner adalah “*the essence of sense making*” atau struktur yang mengatur sistem pemaknaan, terhadap budaya dan dunia tempat kita hidup. Oposisi biner adalah kunci dimana kita bisa memahami jalan pikiran, nalar atau logika dari si pembuat narasi.⁶⁶ Oleh karena itu, agar film ini dapat dengan mudah untuk diketahui maknanya, maka peneliti berusaha untuk menguraikan terlebih dahulu bagaimana oposisi biner dalam 2 unsur film terpokok yang paling menentukan cerita, yakni karakter/perwatakan dan sistem nilai pada 7 alur cerita FTV ini dalam struktur skematik. Berikut uraiannya:

Pada tahap paparan (*exposition*) di FTV ini, dimunculkan adegan Ustadzah Ummi Qurrota’Ayunin membahas tentang ujian dalam berumah tangga. Beliau memunculkan oposisi biner sistem nilai cerai dihadapkan dengan setia.

Tabel 4.1

Oposisi Biner Sistem Nilai Tahap *Exposition*

ADEGAN	SISTEM NILAI	
	Istri	Suami
Ustadzah ceramah di masjid	Cerai	Setia

Hal ini dipaparkan oleh beliau dengan menjelaskan bagaimana sikap istri maupun suami ketika sebuah

⁶⁶ Eriyanto, Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2013), 169.

keluarga mendapat ujian tidak memiliki uang, yang dalam artian miskin. Nyatanya dikisahkan bahwa kebiasaan sikap wanita di jaman sekarang dalam menghadapi hal tersebut adalah cenderung ingin bercerai dari suaminya. Lain halnya dengan sikap yang dilakukan oleh Ridwan sebagai suami, yang ia memilih untuk tetap mempertahankan keluarganya.

Berikut pernyataannya:

....kadang-kadang jaman sekarang mah yaa maaf maaf, duit cekak dikit, bininya gugat cerek singkat cerita ibu-ibu, ada seseorang namanya ridwan, dia itu memilih mempertahankan keluarganya, daripada menceraikan bininya....

Dari paparan tersebut, dapat ditemukan bahwa sikap seorang istri dalam FTV ini cenderung dikisahkan sebagai pihak yang tidak mampu bertahan menghadapi ujian, khususnya ujian kemiskinan. Dengan indikatornya ia tidak mampu menerapkan sikap qona'ah dan sabar, sehingga akhirnya memilih bercerai dari suaminya. Berbanding terbalik dengan seorang suami, dimana di FTV ini dikisahkan sebagai pihak yang mampu bertahan dalam menghadapi ujian dan berusaha untuk menjaga keutuhan keluarga.

Sehingga kemudian dalam tahap ini, Ustadzah Ummi Qurrota'Ayunin pun memberikan pernyataan sebagai pembuka cerita FTV yang akan mengisahkan kehidupan berumah tangga Rina dan Ridwan. Berikut pernyataannya:

.... singkat cerita ibu-ibu, ada seseorang namanya ridwan, dia itu memilih mempertahankan keluarganya, daripada menceraikan bininya, kalo bahasa kita mah begitu, he eh, kenapa? Karna memang itulah yang diinginkan ridwan agar supaya

keluarganya menjadi tetap keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah.

Di tahap selanjutnya yakni rangsangan (*inciting moment*) akhirnya dimunculkanlah kejadian nyata yang berkaitan dengan pembahasan di tahap paparan. Sosok istri disini kembali diperjelas sebagai pihak yang tidak mampu bertahan dalam menghadapi ujian.

Dalam tahap ini, ujian yang dimunculkan adalah Ridwan dipecat dari perusahaannya dan tidak mendapat pesangon sepeserpun. Kemudian Rina muncul sebagai sosok yang merasa tak terima dengan berita tersebut dan cenderung emosi dengan diiringi ketidakyakinan ia bagaimana nasib keluarganya ke depan. Berbeda halnya dengan Ridwan, ia pun tetap yakin dan berusaha mengajak Rina untuk bersabar. Sehingga muncullah oposisi biner karakter marah yang dihadapkan dengan sabar sekaligus sistem nilai keraguan yang dihadapkan dengan keyakinan.

Tabel 4.2
Oposisi Biner Karakter/Perwatakan dan Sistem Nilai
Tahap *Inciting Moment* Adegan 1

ADEGAN	KARAKTER/PERWATAKAN	
	Istri	Suami
Ridwan dipecat dari perusahaan	Marah	Sabar
	SISTEM NILAI	
	Ragu	Yakin

Gambar 4.7
Ekspresi Rina marah kepada Ridwan



Berikut dialognya:

Rina: Yaa ampun mas! Mas, denger ya, kamu aja sekarang jadi buruh bangunan itu jauh lebih baik daripada kamu jadi pengangguran, tau gak sih! Kalo kamu dipecat, kita mau makan apaa coba!

Ridwan: Sabar rina, insyaaAllah ada jalan keluarnya,

Rina: Okeh! Sekarang kamu dipecat dapet apa heh? Dapet gaji, pesangon, atau gaji terakhir?

Ridwan: Aku ga terima apa-apa rina, pabrik bangkrut, semua pembayaran mandek..

Rina: Mas! Persediaan uang kita itu menipis, satu-satunya harapan kita ya gaji terakhir kamu, tanpa itu kita mau makan apa coba! Hah? Asal kamu tau ya mas, anak kita itu butuh sekolah, gimana coba? Gimana?

Ridwan: Kamu sabar, insyaaAllah ada jalan keluarnya,

Rina: Mas, udah ya mas ya, aku itu uda capek tau gak denger kamu ngomong tenang sabar tenang sabar tenang, pokoknya aku gamau tau ya, kamu harus cari kerja sebelum kita semua mati kelaparan gara-gara kamu!

Ridwan: Kamu sabar, kita tidak akan mati kelaparan, Allah akan memberikan rezeki kepada setiap umatnya.

Adegan tersebut akhirnya memunculkan sebuah akibat dari sikap tidak mempunya seorang istri menghadapi ujian yakni ia melupakan Allah yang Maha Pemberi Kecukupan dan akan selalu menjamin kebutuhan hamba-Nya. Berbeda halnya dengan seorang suami yang menerapkan sikap sabar, hal tersebut menjadikan ia yakin kepada Allah.

Dari peristiwa tersebut, dilanjutkanlah dengan adegan sosok Ridwan yang berusaha berkeliling ke beberapa perusahaan untuk mencari pekerjaan. Namun dalam hal ini, sang istri tidak dinampakkan dimana settingnya. Namun diperjelas ketika adegan berikutnya yakni ketika ia sampai di rumah, Rina langsung membukakan dan menyuguhinya pertanyaan.

Berikut dialognya:

Ridwan: Assalaamu'alaikum, Assalaamu'alaikum...

Rina: Mas, gimana ? Dapet nggak pekerjaannya?

Ridwan: Jawab salam itu hukumnya wajib rina..

Rina: Haduuh.. pusing deh, iya iya iya. Wa'alaikumsalam. Gak penting banget sih pertanyaan kamu. Yang penting adalah sekarang, jawab pertanyaan aku, uda dapet belum pekerjaannya? Hah?

Ridwan: Sabar rinaa...

Rina: Mas, ga usa bertele-tele ya, tinggal jawab ya atau nggak. Susah banget sih kamu!

Ridwan: Belum

Rina: Terus kalo belum, ngapain kamu pulang? mas, kalo kamu belum dapet pekerjaan, kamu gaboleh pulang, kalo kamu ga kerja, kamu mau ngasih makan aku sama dela, makan apa kalo ga ada uang?

Dari hal tersebut, dapat ditemukan oposisi biner setting di jalanan (sedang mencari pekerjaan) yang dihadapkan dengan di rumah yang mungkin sedang bersantai dan menunggu kabar. Sehingga dapat pula memunculkan oposisi biner sistem nilai ikhtiar dihadapkan dengan malas.

Tabel 4.3
Oposisi Biner Setting dan Sistem Nilai Tahap *Inciting Moment* Adegan 2

ADEGAN	SETTING	
	Istri	Suami
Ridwan Ikhtiar mencari pekerjaan	Rumah	Jalanan
	SISTEM NILAI	
	Malas	Ikhtiar

Adegan tersebut akhirnya memunculkan akibat dari sikap sabar dan yakin kepada Allah, adalah adanya sikap ikhtiar yang diimplementasikan oleh seorang suami. Lain halnya dengan istri yang cenderung tidak melakukan apa-apa dan mengakibatkan ia masih ragu dengan kehidupannya besok bagaimana.

Kemudian dilanjutkan dengan adegan yang memunculkan oposisi biner setting Ridwan pulang dari masjid dan Rina masih di rumah, sekaligus sistem nilai bersyukur dihadapkan dengan tidak.

Tabel 4.4
Oposisi Biner Setting dan Sistem Nilai Tahap *Inciting Moment* Adegan 3

ADEGAN	SETTING	
	Istri	Suami
Rina tidak mau sholat	Masjid	Rumah
	SISTEM NILAI	
	Kufur	Syukur

Ketidakbersyukuran ini ditampilkan oleh Rina yang menolak melakukan sholat dan merasa bahwa hal tersebut tidak ada gunanya. Namun Ridwan pun tetap sabar dan berusaha menasehati istrinya tersebut.

Berikut dialognya:

Rina: Hahah.. Mas.. bertahun-tahun aku sholat, bertahun-tahun pula aku ibadaahh.. minta do'a, tapi buktinya apa? Bertahun-tahun pula hidup kita mlarat seperti ini.. Liat aja sekarang, kamu aja masih pengangguran kan. Jadi percuma dong aku sholat!

Ridwan: Ya Allah, kenapa kamu bicara seperti itu rina?

Rina: Hehe... Mas, kalo emang Tuhan baik sama kita, dikasih rejeki dong kita, buktinya apa? Masih kayak gini kan hidup kita? Heh? Jadi percuma aku sholat!

Ridwan: Astaghfirullahal adzim Rina, jangan sampai keimanan kamu hilang, dan kamu jadi kafir hanya gara-gara harta..

Rina: Tapi kamu tau gak? Pada kenyataannya, Tuhan emang gak pernah adil sama kita, iya kan? Gak adil!

Dari adegan tersebut, dapat ditemukan sebuah akibat dari keraguan yang dilakukan Rina, yakni menyebabkan ia tidak mau lagi taat kepada peraturan Allah. Sehingga ia pun sudah mulai untuk meninggalkan sholat. Lain halnya dengan Ridwan yang masih tetap menjalankan sholat dan rajin pergi ke masjid.

Pada tahap penggawatan (*rising action*), yakni dimunculkan ujian baru berupa Ridwan yang kecelakaan dengan kondisi kakinya patah, ia tetap berusaha untuk pasrah atas saran dari Rojak temannya.

Berikut pernyataannya:

Rojak: ... ini semua itu adalah kehendak Allah SWT, yaudah, kita pasrah aja deh ama Allah, karena Allah adalah segala-galanya. Nah, lu tenang aja tenang, ...

Dan ia pun juga berusaha ikhlas atas ujian yang menyimpannya tersebut. Hal ini ditampakkan ketika ia sedang kesakitan di rumah.

Berikut pernyataannya:

Ya Allah.. jika rasa sakit ini menjadi penebus dosa-dosaku, aku rela Ya Allah, apapun yang Engkau kehendaki, aku ikhlas Ya Allah, Engkau Yang Maha Mengetahui dan Maha Berkehendak Ya Allah..

Lain halnya dengan Rina, ia pun pergi dari rumah dan tinggal di rumah ibunya. Dari tahap ini pun memunculkan oposisi biner sistem nilai pasrah dan ikhlas yang dihadapkan dengan tidak.

Tabel 4.5
Oposisi Biner Setting dan Sistem Nilai Tahap *Rising Action*

ADEGAN	SETTING	
	Istri	Suami
Ridwan kecelakaan, Rina pulang ke rumah ibunya	Rumah Ibu Rina	Rumah Sendiri
	SISTEM NILAI	
	Tidak pasrah, tidak ikhlas	Pasrah, ikhlas

Ketidakpasrahan dan ketidak-ikhlasan Rina ini semakin diperjelas ketika ia meminta cerai dari Ridwan dengan alasan tidak mau hidup susah dengannya.

Berikut dialognya:

Ridwan: Aku mohon Rina, kamu tinggallah disini, kita hidup suka dalam duka,

Rina: Mas, aku gak bisa hidup susah, aku gak mau hidup susah sama kamu, aku gak bisa

Ridwan: Maafkan aku, aku belum bisa bahagiain kamu..

Rina: Mas, asal kamu tau ya! Aku tuh udah muak, aku udah muak sama semua janji-janji kamu.. Pokoknya mulai sekarang, aku minta cerek sama kamu! Aku minta cerek sama kamu..

Dimunculkan kembali bahasan istri yang tidak bisa menerima keadaan suami. Dari adegan-adegan tersebut, dapat ditemukan sosok suami yang dikarenakan ia tetap berada di jalan kebenaran, menyebabkan ia mampu bersikap pasrah dan ikhlas untuk menerima segala ujian yang diberikan Allah kepadanya. Lain halnya dengan seorang istri, ia merasa semakin terpuruk merasa susah dan akhirnya memiliki keinginan untuk lari dari ujian tersebut dengan bercerai. Dalam adegan ini semakin ditampakkan ketidakmampuan seorang istri dalam menghadapi ujian dari Allah.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap perumitan (*complication*), dimana Rina mulai melakukan perbuatan tercela yakni mencegah Ridwan untuk bersedekah karena kondisi keluarganya sedang kesusahan. Ia juga kembali menyalahkan takdir Allah. Namun Ridwan tetap sabar dan berusaha menasehatinya.

Berikut dialognya:

Ridwan: Rina, jika kita banyak sedekah, insyaaAllah rezeki kita akan ditambahkan, bukan dikurangi oleh Allah..

Rina: Ohh.. Jadi kamu, rajin sedekah? Iya? Kamu udah rajin sedekah gitu maksud kamu? Kalo kamu rajin sedekah, kenapa juga sampai saat ini rezeki kita masih seret mas! Seret! Aku capek denger kamu! Aku pergi!

Hal tersebut pun memunculkan oposisi biner sistem nilai sedekah dihadapkan dengan pelit.

Tabel 4.6
Oposisi Biner Sistem Nilai Tahap *Complication*
Adegan 1

ADEGAN	SISTEM NILAI	
	Istri	Suami
Rina mencegah Ridwan sedekah	Pelit	Sedekah

Dari adegan tersebut dapat ditemukan sebuah sikap akibat dari tidak mempunya seorang istri dalam menghadapi ujian, adalah ia mulai melakukan hal-hal tercela kepada orang lain, yakni merasa harus pelit. Berbeda halnya dengan sang suami, yang pada dasarnya ia mampu bertahan dengan ujian dan dapat menerapkan sikap pasrah dan ikhlas, yang akhirnya membuat ia semakin semangat berbuat baik kepada orang lain dengan berbagi/bersedekah walau dalam keadaan susah.

Kemudian dilanjutkan dengan adegan kebiasaan Rina yang sering keluar malam untuk bekerja di club dan tetangga pun mulai membicarakannya. Namun Ridwan tetap sabar dan berusaha menasehati Rina, tapi alhasil ia tidak mau peduli.

Berikut dialognya:

Rina: Mas, kamu itu emang bener-bener gak tau diri ya.. dengerin! Yang cari duit itu aku, ya kan? aku yang kerja, ngapain pula sih, kamu dengerin kata ibu-ibu itu?

Ridwan: Kita itu hidup bertetangga, hargai tetangga dan lingkungan kita,

Rina: Mas, kita itu bukan makan dari mereka, jadi kamu ga perlu denger kata-kata mereka..aku mau pergi!

Dari peristiwa tersebut, muncullah oposisi biner sistem nilai acuh yang dihadapkan dengan peduli.

Tabel 4.7
Oposisi Biner Sistem Nilai Tahap *Complication*
Adegan 2

ADEGAN	SISTEM NILAI	
	Istri	Suami
Rina dinasehati agar tidak keluar malam	Acuh	Peduli

Acuh yang dimunculkan oleh Rina adalah sebagai akibat dari ketidakmampuan ia untuk menghadapi ujian kemiskinan, yang pada akhirnya menyebabkan ia mau bekerja sebagai wanita malam di sebuah club agar mendapatkan uang. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa seorang istri sudah mulai tidak peduli lagi dengan norma yang ada di masyarakat dan bagaimana pandangan tetangga sekitar terhadapnya. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya peretakan hubungan seseorang dengan pihak eksternal (di luar keluarganya sendiri). Lain halnya dengan Ridwan, ia berusaha menasehati Rina sebagai bentuk penjagaan hubungan keluarganya dengan pihak eksternal.

Hingga akhirnya, suatu ketika Ridwan pun berdo'a kepada Allah ketika sholat dan ia yakin bahwa Allah tidak memberi cobaan di luar batas kemampuan hamba-Nya. Sedangkan Rina yang tidak tahan dengan ujian kemiskinan, ia ditampakkan sedang asik bekerja di club

malam menemani para tamu disana. Disini terdapat oposisi biner sholat dihadapkan dengan maksiat

Tabel 4.8
Oposisi Biner Sistem Nilai Tahap *Complication*
Adegan 3

ADEGAN	SISTEM NILAI	
	Istri	Suami
Ridwan berdoa di rumah, Rina bekerja di club malam	Maksiat	Sholat

Berikut pernyataannya:

Ridwan: Ya Allah.. Ya Rabbi.. Hamba memohon petunjukmu Ya Allah.. hamba percaya, jalanmu adalah yang baik dan benar, berilah kekuatan pada hamba dan istri hamba.. hamba percaya, engkau tidak akan memberi cobaan, melebihi batas kemampuan kami Ya Allah.. Ya Allah.. Hanya kepada-Mu hamba memohon, Aamiin Yaa Robbal'Alamiin..

Dari hal tersebut, ditemukan suatu sikap sebagai akibat dari tidakmampunya seorang istri dalam menghadapi ujian yakni ia semakin jauh dari Allah dan mulai terbuai dengan kenikmatan dalam melakukan kemaksiatan. Lain halnya dengan Ridwan yang ia tetap yakin kepada Allah dan semakin dekat dengan-Nya.

Kemudian sampailah pada tahap klimaks (*climax*) dimana terjadilah ujian kecelakaan yang dialami oleh Rina, yang pada akhirnya membuat dirinya bisu dan tidak bisa berjalan. Disamping itu tetangga pun mulai membicarakan kondisinya, sehingga membuat ia terus-terusan frustrasi dan mengamuk hampir seperti orang gila karena ketidaktenangan yang ia rasakan. Namun,

Ridwan pun menenangkannya dan mengajak untuk bersabar.

Berikut dialognya:

Rina: Aaaaaaaaaaaaa.....!!!!!!!!!!!!!!

Ridwan: Rina, udah, rina, kamu tenang ya tenang tenang, sabar ya sabar.. udah.. udah.. Ya Allah...

Di tahap ini, dimunculkan oposisi biner karakter tidak tenang dihadapkan dengan tenang.

Tabel 4.9
Oposisi Biner Sistem Nilai Tahap *Climax*

ADEGAN	SISTEM NILAI	
	Istri	Suami
Rina kecelakaan dan menjadi bisu serta tidak bisa berjalan, kemudian warga membicarakannya dan ia frustrasi serta mengamuk	Gundah	Tenang

Sehingga dapat ditemukan bahwa akibat dari jauhnya seorang istri dari Allah, ketika ia mendapat sebuah ujian yang menimpa dirinya, ia pun menjadi lupa terhadap dirinya sendiri dan semakin terpuruk dalam ketidaktenangan. Sehingga dapat menyebabkan ia menjadi gila (hilang akal). Lain halnya dengan seorang suami yang tetap dalam kondisi kuat dan bersabar atas segala ujian yang dialaminya.

Dilanjut di tahap peleraian (*falling action*) dimunculkan peristiwa Rina yang mulai tersadar setelah dinasehati ibunya, dan ia pun akhirnya *flash back* dengan apa yang telah diperbuatnya dahulu. Hal tersebut menyebabkan ia akhirnya mulai bertaubat dan

melaksanakan sholat. Keesokan harinya, ia pun meminta maaf kepada ibu, suami, dan anaknya.

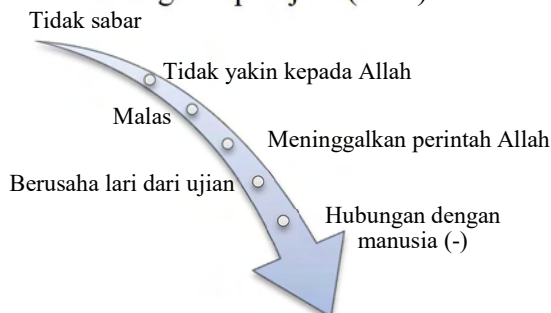
Di tahap akhir yakni penyelesaian (*denoucement*) dimunculkan Ustadzah Ummi Qurrota‘Ayunin yang mempertegas kembali bahwa apabila seorang wanita mampu sabar dalam menghadapi ujian termasuk kemiskinan, maka ia akan tergolong wanita yang dirindukan oleh surga.

Berikut pernyataannya:

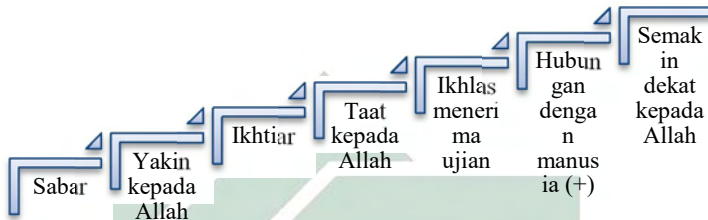
.....makanya nih, jadi bini, kalo lakinya lagi gapunya duit, jangan kebangetan dikasarin ya, biar kita termasuk wanita yg dirindukan oleh surga.. sabar menghadapi kemiskinan, dan insyaaAllah mudah-mudahan kita tergolong mutiara-mutiara yang tidak ternilai harganya....

Berdasarkan uraian diatas, di setiap alur FTV ini dimulai dari tahap rangsangan hingga klimaks memunculkan sebuah adegan yang mengandung “sebab-akibat” dari setiap perilaku yang dilakukan oleh tokoh. Sehingga hal ini dapat dimaknai bahwa alur FTV ini sangat dipengaruhi oleh unsur karakter/perwatakan tokoh yang dimunculkan dalam sistem nilai. Karakter tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.8
Karakter Tidak Terpuji Seorang Istri dalam
Menghadapi Ujian (Rina)



Gambar 4.9
Karakter Terpuji Seorang Suami dalam Menghadapi
Ujian (Ridwan)



Pada tahap paparan, hanya dimunculkan pengenalan dan pembahasan tema yang akan dibahas di FTV ini. Untuk di tahap peleraian dimunculkan sosok istri yang mulai bertaubat dan di tahap penyelesaian memunculkan sebuah kesimpulan dari serangkaian alur FTV ini, yakni “sabar dalam menghadapi kemiskinan”. FTV ini ingin menunjukkan bagaimana alur perjalanan kehidupan dalam berumah tangga yang acapkali mendapati sebuah ujian, dengan dihadapkan dengan dua karakter yang berlainan dari sepasang suami-istri. Sehingga dimaknai pula bahwa kehidupan berumah tangga sangat dipengaruhi oleh bagaimana sikap sepasang suami-istri dalam menghadapi ujian tersebut.

b. Struktur Mikro

1) Semantik

Berbicara mengenai semantik, maka akan berbicara tentang apa makna yang ditekankan dalam FTV ini. Makna yang ditekankan dilihat dari berbagai hal diantaranya melalui latar, detail, maksud, pra anggapan, dan nominalisasi. Berikut uraiannya:

a) Latar

Membahas mengenai latar, peneliti menemukan di tahap paparan (*exposition*) terdapat Ustadzah Ummi Qurrota'Ayunin lebih banyak memaparkan sikap tidak baik wanita dalam menghadapi ujian.

Berikut pernyataannya:

....MasyaaAllah, nah perempuan juga begitu, pada saat duitnya banyak, nih itu setia banget ama lakinya, begitu suaminya pulang dari kerja apa aja ditawarkan, eh giliran lakinya dipecat, giliran lakinya kagak ada duit, masyaaAllah, disuruh bikin kopi aja, bininya bilang gini, bikin dewe..tuh! Makanya kagak boleh tuh begitu ya kadang-kadang jaman sekarang mah yaa maaf maaf, duit cekak dikit, bininya gugat cerek ...

Hal ini dimaknai bahwa FTV ini berusaha mengajak penonton untuk memandang bahwa setiap wanita selalu bersikap tidak baik dalam menghadapi ujian, dengan indikator ia tidak mau berbakti ataupun melayani, hingga bahkan meminta cerai kepada suaminya. Dari hal tersebut, penonton pun akhirnya tanpa disadari akan diajak untuk menemukan sikap baik seperti apa yang harus dilakukan oleh seorang istri dalam menghadapi ujian. Dalam hal ini sempat diungkapkan juga beriringan dengan pernyataan diatas, salah satunya adalah sikap setia terhadap suami bagaimanapun keadaan yang menimpanya.

Berikut pernyataannya:

....InsyaaAllah mudah-mudahan kita ini tergolong wanita yang dirindukan oleh surga, apapun keadaan suami kita, kita belajar untuk setia, insyaaAllah

b) Detil

Membahas mengenai detil, peneliti selalu menemukan penjelasan terperinci disaat Rina marah kepada suaminya sambil menyampaikan alasan-alasan sebagai penguat ucapan atau perbuatannya.

Seperti beberapa pernyataan berikut ini :

- Disaat Rina ragu terkait kelanjutan hidup keluarganya

Berikut pernyataannya:

Mas! Persediaan uang kita itu menipis, satu-satunya harapan kita ya gaji terakhir kamu, tanpa itu kita mau makan apa coba! Hah? Asal kamu tau ya mas, anak kita itu butuh sekolah, gimana coba? Gimana?

- Disaat Rina tidak mau sholat

Berikut pernyataannya:

Hahah.. Mas.. bertahun-tahun aku sholat, bertahun-tahun pula aku ibadaahh.. minta do'a, tapi buktinya apa? Bertahun-tahun pula hidup kita mlarat seperti ini.. Liat aja sekarang, kamu aja masih pengangguran kan. Jadi percuma dong aku sholat!

- Disaat Rina meminta cerai kepada Ridwan

Berikut pernyataannya:

Mas, asal kamu tau ya! Aku tuh udah muak, aku udah muak sama semua janji-janji kamu.. Pokoknya mulai sekarang, aku minta cerek sama kamu! Aku minta cerek sama kamu..

- Disaat Rina mencegah Ridwan bersedekah

Berikut pernyataannya:

Ohh.. Jadi kamu, rajin sedekah? Iya? Kamu udah rajin sedekah gitu maksud kamu? Kalo kamu rajin sedekah, kenapa juga sampai saat ini

rezeki kita masih seret mas! Seret! Aku capek denger kamu! Aku pergi!

- Disaat Rina tidak memperdulikan omongan tetangga dimana ia sering keluar ke club malam untuk bekerja

Berikut pernyataannya:

Mas, kamu itu emang bener-bener gak tau diri ya.. dengerin! Yang cari duit itu aku, ya kan? aku yang kerja, ngapain pula sih, kamu dengerin kata ibu-ibu itu?

Hal ini dimaknai bahwa FTV ini semakin menampakkan citra buruk untuk Rina sebagai seorang istri yang tidak mampu berperilaku baik ketika mendapat ujian dalam rumah tangganya. Sehingga dalam hal ini, tanpa disadari telah mendukung citra baik seorang Ridwan sebagai suami yang selalu sabar menghadapi perilaku tidak baik istrinya.

c) Maksud

Membahas mengenai elemen maksud, peneliti menemukan informasi jelas alasan dibalik Rina selalu marah dan menyalahkan suaminya, yakni ia ingin agar suaminya segera mencari pekerjaan. Berikut beberapa pernyataannya:

- Udah ya mas, udah! Sekarang tugas kamu adalah **cari kerja secepatnya**, asal kamu tau ya, tuh liat, liat! Anak kita masih sekolah hah, dia masih butuh masa depan tau gak! Aku gamau tau, secepatnya juga **kamu cari kerja!**
- Mas, denger ya.. ga usah kamu ceramah lagi.. aku itu udah pusing, aku itu udah bosen denger ceramah kamu, ngerti nggak? Ga perlu ya, kamu

kayak begitu, lebih baik **kamu kerja** dulu, baru aku tenang..

- Udah ya, aku gak mau denger kata Astaghfirullah, inilah, itulah, yang aku mau **kamu kerja**! Kerja tau gak! Ngeselin banget sih!

Hal ini dimaknai bahwa yang diinginkan oleh seorang istri ketika suaminya masih pengangguran adalah mendapat pekerjaan. Baginya, pekerjaan adalah jantung hidup, dimana ketika suami bekerja, ia merasa masih ada jaminan untuk dapat bertahan hidup. Hal ini pun dimaknai juga bahwa seorang istri kurang menerapkan sikap yakin bahwa Allah selalu menjamin kebutuhan hidupnya.

d) Pra-anggapan

Membahas mengenai pra anggapan, maka peneliti melihat mana pernyataan dalam teks dialog yang memiliki dukungan pernyataan lain dan tidak dapat dibantah. Peneliti menemukan dalam pernyataan Ustadzah Ummi Qurrota'Ayuni ketika berceramah menjelaskan tentang urgensi setianya seorang istri terhadap suami bagaimanapun keadaannya, dimana Allah akan memberikan surga fidaus seperti yang disebutkan dalam firman-Nya Q.S Al-Kahfi ayat 107.

Berikut pernyataannya:

.... InsyaaAllah mudah-mudahan kita ini tergolong wanita yang dirindukan oleh surga, apapun keadaan suami kita, kita belajar untuk setia, insyaaAllah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an, *Innalladzina aamanu wa'amilusshoolakhat kaanat lahum jannatul firdausi muzula..* Orang kalo pengen masuk surga, syaratnya yang pertama, punya iman, yang kedua

amal sholeh, apa itu amal sholeh? termasuk menerima ujian keadaan suami seperti apapun. Ini termasuk amal sholeh, dan orang yang punya amal sholeh ini, kata Allah, nanti di akhirat dipersiapkan surga firdaus untuk tempat kita, Aamiin Yaa Robbal ‘Alamin.

e) Nominalisasi

Membahas mengenai nominalisasi, maka peneliti melihat secara keseluruhan alur dan yang paling utama adalah pada tahap paparan (*exposition*) dan penyelesaian (*denouement*). Dalam 2 tahap tersebut, peneliti menemukan bahasan dalam FTV yang memang diperuntukkan untuk kaum wanita, dengan ditandai kata-kata yang berulang kali yang diungkapkan oleh Ustadzah Ummi Qurrota’Ayuni yakni “wanita yang dirindukan oleh surga”.

Berikut pernyataannya:

Tahap paparan (*exposition*)

....InsyaaAllah mudah-mudahan kita ini tergolong **wanita yang dirindukan oleh surga**, apapun keadaan suami kita, kita belajar untuk setia, insyaa...Allah.

Tahap penyelesaian (*denouement*)

....makanya nih, jadi bini, kalo lakinya lagi gapunya duit, jangan kebangetan dikasarin ya, biar kita termasuk **wanita yang dirindukan oleh surga**.. sabar menghadapi kemiskinan, dan insyaaAllah mudah-mudahan kita tergolong mutiara-mutiara yang tidak ternilai harganya,

Berdasarkan uraian diatas, maka makna yang ingin ditekankan adalah bagaimana seharusnya sikap yang perlu diimplementasikan oleh seorang wanita ketika menghadapi ujian, yakni ia perlu menerapkan sikap-

sikap terpuji baik terhadap Allah maupun manusia. Semisal sikap terpuji kepada Allah ditandai dengan yakin kepada Allah akan keputusan-Nya, sehingga mampu berhusnudzon kepada-Nya setiap waktu. Dan sikap terpuji kepada manusia ditandai dengan selalu berbuat baik, tunduk, patuh, berbicara lembut kepada suami.

2) Sintaksis

Dalam melihat sintaksis, maka peneliti melihat bagaimana bentuk maupun susunan kalimat yang dipilih untuk menghasilkan atau mendukung makna tertentu. Dalam elemen sintaksis terdiri 3 hal, diantaranya bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Berikut uraiannya:

a) Bentuk kalimat

Mengenai bentuk kalimat, maka perlu dilihat bagaimana prinsip kausalitas dari setiap dialog yang dimunculkan oleh tokoh. Dalam hal ini, peneliti acapkali menemukan bentuk kalimat yang cenderung induktif, dimana pemakaian inti terletak di akhir kalimat. Hal tersebut selalu muncul ketika Rina sedang berbicara, yakni ia cenderung memberikan alasan-alasan terlebih dahulu sebagai landasan penguat sikap yang dipilihnya.

Berikut salah satu pernyataannya:

Hahah.. Mas.. bertahun-tahun aku sholat, bertahun-tahun pula aku ibadaahh.. minta do'a, tapi buktinya apa? Bertahun-tahun pula hidup kita mlarat seperti ini.. Liat aja sekarang, kamu aja masih pengangguran kan. **Jadi percuma dong aku sholat!**

Dari hal tersebut, dapat dimaknai bahwa FTV ini ingin menunjukkan bahwa sikap yang dilakukan

Rina dapat dinilai benar atas fakta-fakta yang terlebih dahulu dipaparkan sebelum menentukan sikap. Namun dari fakta-fakta yang dipaparkan, cenderung menampakkan sosok Rina yang berpikir sempit, terlalu su'udzon, dan kurang bersyukur.

b) Koherensi

Mengenai koherensi, hal tersebut dapat ditandai dengan adanya kata: dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun. Dalam FTV tersebut, ditemukan kata hubung “tetapi”. Hal ini dapat dilihat dalam pernyataan yang Rina ucapkan di beberapa adegan, diantaranya:

Adegan Rina marah-marah karena Ridwan pulang dalam kondisi masih pengangguran,

Berikut dialognya:

Ridwan: Istighfar rina, uang itu bukan segala-galanya..

Rina: iya bener mas, uang itu bukan segala-galanya, tapi segala-galanya bisa dibeli sama uang! Mana bisa bahagia kalo ga ada uang?

Adegan Rina tidak mau sholat karena suaminya belum mendapat pekerjaan,

Berikut dialognya:

Ridwan: Aku hanya menyampaikan apa yang aku tau, yang bersumber dari Qur'an dan Hadits.

Rina: Hahah.. Mas.. bertahun-tahun aku sholat, bertahun-tahun pula aku ibadaahh.. minta do'a, tapi buktinya apa? Bertahun-tahun pula hidup kita mlarat seperti ini.. Liat aja sekarang, kamu aja masih pengangguran kan. Jadi percuma dong aku sholat!

Koherensi tetapi yang digunakan Rina termasuk bagian dari koherensi jenis pengingkaran atas fakta/kebenaran/ungkapan yang sebelumnya

disampaikan oleh Ridwan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa Rina memang tidak setuju dengan beberapa pernyataan yang disampaikan oleh Ridwan atas dasar perasaan yang ia alami. Dapat dimungkinkan Rina sedang merasa kecewa atas kenyataan yang ada bahwa suaminya belum juga mendapat pekerjaan. Sehingga dapat dimaknai bahwa disini Rina kurang mengimplementasikan sikap sabar dalam menghadapi ujian.

c) Kata ganti

Membahas mengenai kata ganti, peneliti menemukan kata ganti “kita” yang acapkali digunakan oleh setiap tokoh dalam berdialog Seperti contoh :

Ustadzah Ummi Qurrota’Ayunin:

....InsyaaAllah mudah-mudahan **kita** ini tergolong wanita yang dirindukan oleh surga, apapun keadaan suami **kita**, **kita** belajar untuk setia, insyaa...Allah.

Rina:

Mas! Persediaan uang **kita** itu menipis, satu-satunya harapan **kita** ya gaji terakhir kamu, tanpa itu **kita** mau makan apa coba! Hah? Asal kamu tau ya mas, anak **kita** itu butuh sekolah, gimana coba? Gimana?

Ridwan:

Kamu sabar, **kita** tidak akan mati kelaparan, Allah akan memberikan rezeki kepada setiap umatnya

Rojak:

Iye iye gua paham, ini semua itu adalah kehendak Allah SWT, yaudah, **kita** pasrah aja deh ama Allah, karena Allah adalah segala-galanya. Nah,

lu tenang aja tenang, cuma dikit doang, ga mahal mungkin, murah pasti ...

Dalam hal ini, dapat dimungkinkan bahwa FTV ini ingin mengajak penonton untuk ikut merasakan apa yang dialami oleh tokoh dalam cerita tersebut. Sehingga memungkinkan penonton dapat merasa/menentukan sikap yang sama dengan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita tersebut. Namun di sisi lain, penggunaan kata “kita” dalam setiap dialog dapat dimaknai bahwa pada dasarnya kisah cerita dalam FTV dapat dimungkinkan sudah terjadi/sedang terjadi/akan terjadi di kehidupan dunia nyata. Sehingga dapat dimungkinkan bahwa setiap keluarga yang ada di Indonesia pasti mengalami ujian seperti yang dialami oleh Rina dan Ridwan. Dan sikap-sikap baik dan buruk yang acapkali dimunculkan, kemungkinan besar juga dilakukan oleh suami/istri di Indonesia. Dalam hal ini, sifat/karakter wanita Indonesia maka digambarkan dengan Rina, yang memiliki karakter kurang sabar, tidak yakin kepada Allah, suka bermaksiat, dan lain sebagainya. Lain halnya dengan laki-laki maka digambarkan dengan Ridwan, yang memiliki karakter berbanding terbalik dengan Rina.

Berdasarkan uraian diatas, maka susunan maupun bentuk kalimat yang dipilih memunculkan sosok Rina yang semakin diperjelas sisi buruknya dan Ridwan yang cenderung baik.

3) Stilistik

Elemen stilistik adalah leksikon, dimana hal tersebut menandakan bagaimana seseorang memilih sebuah kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Dalam

hal ini, peneliti menemukan beberapa kata pilihan yang dipakai oleh tokoh, diantaranya :

a) **insyaaAllah**

“Sabar rina, **insyaaAllah** ada jalan keluarnya,”

Kata ini kerap digunakan oleh Ridwan ketika menenangkan Rina yang sedang marah. Dalam hal ini dapat dimaknai bahwa Ridwan adalah seorang yang islami.

b) **Mlarat**

“Hahah.. Mas.. bertahun-tahun aku sholat, bertahun-tahun pula aku ibadaahh.. minta do’a, tapi buktinya apa? Bertahun-tahun pula hidup kita **mlarat** seperti ini.. Liat aja sekarang, kamu aja masih pengangguran kan. Jadi percuma dong aku sholat!”

Kata ini disampaikan oleh Rina dikala ia menjelaskan mengapa ia tidak mau sholat. Dalam hal ini dapat dimaknai bahwa Rina merasa sangat kecewa dengan kondisi suaminya dan menganggap bahwa keluarganya adalah keluarga termiskin dan paling menderita di muka bumi. Sehingga cukup menandakan bahwa Rina sebagai sosok yang kurang bersyukur dengan berbagai nikmat yang masih Allah berikan untuknya.

c) **Muak**

“Mas, asal kamu tau ya! Aku tuh udah **muak**, aku udah **muak** sama semua janji-janji kamu.. Pokoknya mulai sekarang, aku minta cerek sama kamu! Aku minta cerek sama kamu..”

Kata ini disampaikan oleh Rina dikala ia merasa lelah mendengar janji-janji suaminya. Dalam hal ini dapat dimaknai bahwa tingkat kekecewaan Rina terhadap Ridwan sudah pada level tinggi, sehingga akhirnya ia pun memilih untuk bercerai

dengan suaminya tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa Rina merupakan sosok yang kurang dapat mengontrol perasaan dan kurang bersabar terhadap suaminya.

d) Banting tulang

“Mas, kamu gausa banyak tanyak ya kenapa aku pulang jam segini. Heh! Aku itu pulang jam segini aku kerja **banting tulang**! Demi anak kamu dan demi aku..emangnya kamu, ga becus nyari kerja..”

Kata ini digunakan oleh Rina ketika ia menjelaskan alasan ia pulang sangat malam karena bekerja. Dalam hal ini dimaknai bahwa ia ingin menunjukkan kelebihannya kepada Ridwan yang berarti ingin menyombongkan diri terhadap suaminya dan menganggap bahwa kerjanya sangat menguras tenaga.

e) Seret

“Ohh.. Jadi kamu, rajin sedekah? Iya? Kamu udah rajin sedekah gitu maksud kamu? Kalo kamu rajin sedekah, kenapa juga sampai saat ini rezeki kita masih **seret** mas! **Seret!** Aku capek denger kamu! Aku pergi!”

Kata ini digunakan oleh Rina ketika ia meragukan pernyataan Ridwan yang berkata bahwa apabila bersedekah, Allah tidak akan mengurangi rezeki hamba-Nya. Dalam hal ini dimaknai bahwa Rina sudah sangat tidak percaya akan keajaiban apapun dari Allah dan merasa bahwa hidup mereka sudah sangat terpuruk. Sehingga dapat diartikan Rina adalah sosok yang sudah jauh dari Allah.

Berdasarkan uraian diatas, maka pilihan kata yang dipilih semakin memperjelas karakter masing-masing tokoh, dimana Rina berwatak tidak mampu menghadapi ujian dan Ridwan berwatak mampu menghadapi ujian.

4) Retoris

Dalam struktur retoris, maka yang perlu dilihat adalah bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan untuk menyampaikan maksud dalam sebuah cerita. Retoris terdiri dari beberapa elemen diantaranya: grafis, metafora, dan ekspresi. Berikut uraiannya:

a) Metafora

Melihat bagaimana ungkapan-ungkapan yang ditonjolkan pada FTV tersebut. Diantaranya terdapat ungkapan dalil Al-Qur'an yang disampaikan oleh Ustadzah Umi Qurrota'Ayuni dalam ceramahnya, yakni sebagai berikut:

- Ungkapan 1; Surat Al-Kahfi ayat 107

Innalladzina aamanu wa'amilushshoolakhat kaanat lahum jannatul firdausi nuzula..

Yang artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal,"

Ungkapan diatas digunakan setelah Ustadzah Umi Qurrota'Ayuni, menyampaikan perihal wanita yang dirindukan oleh surga adalah ia yang melakukan amal sholeh yakni selalu setia dan menerima bagaimanapun keadaan suaminya. Dalam hal ini dimaknai bahwa ada penekanan pesan untuk para wanita yakni haruslah selalu berbuat baik kepada suaminya dan tidak mencontoh karakter Rina yang ditayangkan dalam FTV tersebut.

- Ungkapan 2; Al-Furqon ayat 74

Rabbana wa hablana min azwajina wa durriyatina, qurrota a'yun waja'alna lil muttaqina imama.

Yang artinya: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."

Ungkapan diatas digunakan setelah Ustadzah Umi Qurrota'Ayuni menjelaskan tentang 4 kiat untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warohmah. Dalam hal ini dimaknai bahwa ada penekanan pesan bagi setiap keluarga yakni dalam kehidupan berumah tangga, secara otomatis selalu ditentukan oleh bagaimana sikap keluarga tersebut dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupan yang menimpa mereka, yang pada akhirnya diharapkan mampu mencontoh karakter Ridwan yang ditayangkan dalam FTV tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penekanan-penekanan yang dilakukan semakin memperkuat bagaimana karakter antara Rina dan Ridwan. Rina semakin ditampilkan sebagai sosok seorang istri yang durhaka dan Ridwan ditampilkan sebagai seorang suami yang cukup sabar menghadapi istrinya dan bertahan dengan berbagai ujian yang menimpa.

c. Struktur Makro

Dalam struktur tematik, maka yang perlu ditemukan adalah topik utama dalam bahasan sebuah cerita yang

ingin disampaikan oleh sang pembuat cerita. Topik dalam FTV, biasanya dapat ditemukan setelah menonton habis film tersebut. Dalam FTV ini, topik utama yang muncul dan dibahas adalah tentang :

1) Ujian Rumah Tangga

Ujian dalam FTV ini dibahas dalam lingkup berkeluarga. Hal ini nampak di setiap alur cerita yang kerap memunculkan pertikaian antara suami dan istri. Ujian rumah tangga dalam FTV ini pun beragam jenis, diantaranya dipecat dari perusahaan, ikhtiar mencari pekerjaan namun tak kunjung didapatkan, istri yang suka marah-marah dan menyalahkan, kecelakaan yang menyebabkan nikmat sehat tercabut, istri yang menjadi pembicaraan tetangga, istri sakit dan stress, dan lain-lain.

2) Sikap seorang istri

Dalam FTV ini, kerap dibahas mengenai sikap seorang istri dalam berumah tangga. Dan kecenderungan sikap yang ditampilkan adalah dimana seorang istri tidak mampu menghadapi ujian. Hal ini nampak di setiap perilaku Rina yang cenderung kurang baik, diantaranya kurang sabar, tidak yakin kepada Allah, meninggalkan perintah Allah, bermaksiat, pelit, dan lain-lain.

3) Tawakal

Dalam FTV ini, dimunculkan sosok Ridwan yang berusaha menerapkan sikap tawakal dalam menghadapi berbagai ujian yang menimpa dirinya dan rumah tangganya. Hal ini nampak di setiap perilakunya yang cenderung mengarah ke tawakal, diantaranya sabar, yakin kepada Allah, selalu berusaha untuk bersyukur, dan lain-lain.

Sehingga berdasarkan uraian diatas, FTV ini ingin bercerita tentang secuplik kisah kehidupan dalam berumah tangga yang diwarnai dengan ujian. Hal ini dapat dimaknai bahwa FTV ini ingin mengajak penonton untuk memahami kehidupan berumah tangga dengan berbagai permasalahan sekaligus solusi yang ditampilkan dalam bentuk sikap/karakter yang diperankan oleh tokoh dalam FTV tersebut.

Berkaitan dengan analisis wacana model Teun Van Dijk dari segi dimensi teks, maka peneliti menemukan satu kesatuan yang disusun dalam FTV ini, yakni :

Bahwa FTV ini dari segi tematik ingin menceritakan secuplik kisah dalam berumah tangga dengan tokoh utamanya adalah suami-istri. Suami dalam FTV ini digambarkan sebagai sosok yang baik dan istri digambarkan sebagai sosok yang tidak baik. Dalam hal ini, karakter kedua tokoh tersebut menjadi hal utama yang dapat membangun alur cerita FTV tersebut. Sehingga dalam segi skematik, nampak karakter tokoh tersebut semakin bersifat sebab-akibat di setiap tahapan alurnya. Dari karakter yang dibangun, diperkuatlah pesan yang terdapat di FTV tersebut di segi semantiknya, yakni berkaitan dengan sikap apa yang seharusnya kita lakukan dalam menghadapi ujian. Kemudian, untuk semakin memperjelas pesan yang disampaikan, unsur sintaksis menampakkan susunan kalimat yang menggambarkan karakter tokoh tersebut.. Tak hanya itu, untuk memperkuat karakter tokoh, ditampilkanlah di segi stilistik yang dapat dijadikan sebagai indikator suami yang berkarakter positif dan istri yang berkarakter negatif. Sehingga di segi retorik pun akhirnya dimainkanlah penekanan-penekanan yang semakin memperjelas karakter tokoh.

Sedangkan berkaitan dengan definisi makna tawakal, maka dalam penelitian ini ditemukanlah hal tersebut dari karakter Ridwan yang ditampakkan ketika menghadapi berbagai ujian, diantaranya sebagai berikut :

1) Bersikap sabar

Dalam keadaan kekurangan apapun, kenyataan sepahit apapun, atau keinginan apapun tak kunjung tercapai, tetap berusaha untuk bersabar.

2) Yakin kepada Allah

Apapun yang ada di dunia ini, pasti atas skenario Allah. Semenderita apapun kita, tetap berusaha yakin bahwa Allah akan selalu bersama hamba-Nya, mencukupi kebutuhan, menolong, dan memberikan yang terbaik.

3) Ikhtiar

Sebanyak apapun impian dan cita-cita, tetaplah berusaha ikhtiar semaksimal mungkin. Tanpa ikhtiar, maka keinginan tak akan tercapai.

4) Taat terhadap perintah Allah

Dalam keadaan apapun, baik sulit, menderita, kehilangan satu nikmat, tetap berusaha untuk mentaati perintah Allah. Terutama dalam melaksanakan kewajiban kita sebagai hamba Allah.

5) Ikhlas

Keikhlasan selalu beriringan dengan kesabaran. Namun pada dasarnya ikhlas didefinisikan sebagai suatu sikap mau menerima tanpa berkomentar apapun, atau mau melepas tanpa mengungkit apapun.

6) Hablum minannas baik

Dalam keadaan susah apapun kita, haruslah tetap berusaha berbuat baik dan menolong orang lain.

Hasil dari makna tawakal diatas adalah kenikmatan seseorang untuk merasa semakin dekat dengan Allah.

2. Dimensi Konteks Sosial

Berkaitan dengan dimensi konteks sosial, maka disini peneliti ingin memaparkan beberapa definisi tawakal menurut pandangan ulama yang akhirnya melahirkan sebuah konsep tawakal sekaligus pemaknaannya. Peneliti memilih tiga kelompok ulama diantaranya: ulama tasawuf, ulama kalam, dan tokoh pembaharuan. Pilihan terhadap tiga kelompok ulama tersebut didasari pandangan bahwa tawakal termasuk dalam disiplin ilmu tasawuf. Kemudian peneliti berpendapat bahwa tawakal erat kaitannya dengan kehendak dan daya perbuatan manusia yang merupakan pembahasan dalam teologi atau ilmu kalam, dan erat juga dengan masalah qada dan qadar yang sering disoroti oleh para tokoh pembaharuan Islam. Berikut uraiannya:

a. Pandangan Ulama Tasawuf

Menurut ulama tasawuf, tawakal adalah salah satu dari beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh seorang sufi dalam usahanya mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁶⁷ Abu Abdillah al-Qursyi (w. 599 H / 1203 M) ditanya tentang tawakal, menurutnya tawakal adalah bergantung kepada Allah dalam segala hal, yaitu tidak bergantung pada sebab, tetapi kepada Zat Penguasa segala macam sebab dan akibat. Artinya, seorang yang bertawakal kepada Allah ia harus benar-benar percaya akan keluasan kekuasaan dan kebijaksanaan serta pengetahuan Allah. Kemudian ia yakin dengan janji-janji Allah, hingga ia pun yakin bahwa berserah diri, tawakal kepada-Nya adalah jalan terbaik bagi segala urusannya.⁶⁸

⁶⁷ Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 67.

⁶⁸ Al-Qusyairi, *al-RisÉlah al-Qusyairiyyah* (t.k.: DÊr al-Khair,t.t), 165.

Sahl ibn Abdillah (w. 382 H / 896 M) mendefinisikan tawakal adalah tahapan pertama seorang hamba berada di sisi Allah yang Maha Perkasa dan Agung laksana seorang mayit berada di tangan orang yang memandikannya. Ia tidak bergerak tidak pula berpikir. Dengan demikian, tidak bolehlah seseorang untuk meninggalkan usaha untuk mengurus hidup dan kehidupannya. Hal ini ditegaskan kembali oleh Sahl ibn Abdillah bahwa tawakal adalah sikap Nabi saw dan bekerja adalah sunnahnya saw, maka siapa yang berada pada sikap (tawakal)nya jangan sekali-kali ia meninggalkan sunnahnya. Dengan penjelasan ini kelihatannya Sahl ibn Abdillah ingin menerangkan bahwa tawakal sebagai konsep dalam tasawuf tidak bertentangan dengan syari'at. Di samping itu penjelasan ini menegaskan bahwa tawakal adalah sikap batin, sementara berusaha dengan mengikuti sunnatullah adalah keharusan dalam kehidupan dunia, bahkan telah menjadi ketetapan syari'at. Dan tawakal sebagai konsep tasawuf harus sejalan dengan dengan aturan dalam syari'at.

Selanjutnya Sahl ditanya tentang tawakal ia mengatakan : Hati yang hidup bersama Allah SWT tanpa ketergantungan (dengan yang lain). Penjelasan terakhir ini menunjukkan bahwa tawakal merupakan sikap hati, sehingga seorang *mutawakkil*, ia dengan anggota jasmaninya berusaha sesuai dengan tuntunan sunnah Nabi saw, tetapi tidak bergantung pada usahanya atau orang lain, kecuali kepada Allah semata.⁶⁹

Abu Yazid al-Bustami (w. 261 H / 875 M) mengatakan tentang tawakal, dimana seandainya

⁶⁹ Al-Qusyairi, *al-RisÉlah al-Qusyairiyyah* (t.k.: DÊr al-Khair,t,t), 166.

penghuni surga telah berada di surga dan penghuni neraka telah berada di neraka, penghuni surga diberi nikmat dan penghuni neraka diberi siksa. Dengan demikian lantas terjadi pembedaan (menurut pandangan) dalam dirimu, maka dengan itu engkau telah keluar dari tahapan tawakal. Hal ini menjelaskan bahwa dasar dari pada tawakal adalah memandang baik terhadap segala ketentuan dan ciptaan Allah SWT, artinya adalah seseorang dianggap masih dalam bertawakal jika ia berprasangka baik terhadap Allah SWT. Tidak ada yang buruk dari Allah sehingga ia cemas karenanya, semuanya ia terima dengan ridha dan senang hati.

Pernyataan Abu Yazid di atas menjelaskan situasi batin seseorang yang bertawakal. Artinya jika pernyataan ini ditempatkan sebagai perilaku dan perbuatan dalam tawakal, yang demikian itu dapat menimbulkan perilaku fatalistik, mengabaikan sebab-sebab yang dapat mengantarkan pada satu tujuan.

Peneliti berpendapat bahwa yang dimaksud dalam pernyataan ini adalah sikap prasangka baik (*huznudzon*) terhadap Allah, yang dengan demikian seseorang melihat keburukan dengan matanya ia tetap yakin sepenuhnya bahwa di balik itu ada kebaikan yang lebih besar, jika sikap prasangka baik ini menguat dalam diri seseorang tentu akan menimbulkan optimisme.

Oleh karena itu, sikap tawakal sebagai sikap hati tidak akan sempurna kecuali dibarengi dengan keyakinan bahwa ada ketetapan sebab akibat yang berhubungan dengan anggota tubuh. Maka dari itu, antara pekerjaan badan yang menempuh sebab-akibat dan situasi hati yang hanya bergantung dan berserah diri kepada Allah harus bersama-sama ada dan seiring.

Dari ungkapan-ungkapan beberapa tokoh tasawuf tentang tawakal seperti yang telah disebutkan di atas, memperlihatkan adanya kerumitan untuk dipahami secara proporsional. Hal ini mengharuskan seseorang untuk berhati-hati dan memahami secara komprehensif dan utuh konsep tawakal agar tidak terjadi salah pengertian yang berujung pada salah penerapan, sehingga tidak menimbulkan sikap fatalis.

b. Pandangan Ulama Kalam

Di sisi lain, para teolog banyak membicarakan tentang kebebasan manusia dalam berkehendak (berbuat) ada kaitannya dengan kehendak mutlak Tuhan. Dari pembahasan masalah ini akan diambil pandangan para teolog tentang tawakal.

Kaum Qadariah berpendapat, bahwa manusia mempunyai kemerdekaan dan kebebasan dalam menentukan perjalanan hidupnya. Manusia mempunyai kebebasan dan kekuatannya sendiri untuk mewujudkan perbuatan-perbuatannya.⁷⁰ Berdasarkan faham bahwa manusia memiliki *qudrah* (kekuatan) untuk melakukan perbuatannya, kelompok ini disebut Qadariah atau juga disebut sebagai *free will* dan *free act*. Faham ini dibawa pertama kali oleh Ma'bad al-Juhani (w. 80 H / 699 M) dan Ghailan al-Dimasyqi (w. 125 H / 743 M) seorang *tabi'i* yang jujur.⁷¹

Menurut Ghailan manusia sendirilah yang melakukan perbuatan-perbuatannya atas kehendak dan kekuasaannya sendiri.⁷² Ia berbuat baik atau buruk atas

⁷⁰ Qadhi Abd al-Jabbar ibn Ahmad, *Syarh Ula al-Khamsah* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1996), 323.

⁷¹ Hasan Mahmud, *al-Madkhal Al 'Ilm al-Kalam* (Pakistan: DÉR al-Qur'En wa al-'UIEm al-IslEmiyyah, 1988), 57.

⁷² Harun Nasution, *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 1998), 33.

kemauan dan kehendaknya sendiri. Di sini tidak terdapat faham yang mengatakan nasib manusia telah ditentukan semenjak *azal*.

Faham Qadariah ini selanjutnya berkembang dalam aliran Mu'tazilah dibawa oleh pendiri kelompok ini, yaitu; Wasil ibn Ata' (w. 131 H / 749 M). Wasil mengatakan manusia sendirilah sebenarnya yang mewujudkan perbuatan baik dan perbuatan jahatnya, imannya dan kufurnya, kepatuhan dan ketidakpatuhannya. Atas perbuatan ini manusia memperoleh balasan, dan untuk mewujudkan perbuatannya, Tuhan memberi daya dan kekuatan kepada manusia.⁷³

Dari pendapat Qadariah tentang kebebasan manusia dalam melakukan perbuatannya, menurut peneliti tidak dapat diartikan bahwa dalam faham ini tidak ada nilai-nilai tawakal, berserah diri kepada Allah. Hal ini dikarenakan kebebasan manusia menurut Qadariah seperti yang dijabarkan tokoh-tokoh Mu'tazilah juga dibatasi oleh hal-hal lain, seperti hukum alam dan keterbatasan manusia itu sendiri.

'Amr al-Jahiz (w. 230 H / 869 M) menyatakan bahwa setiap materi memiliki tabi'ah atau natur-nya sendiri yang dengannya benda itu memiliki efeknya sendiri. Menurut Mu'ammarr ibn 'Ibad (w. 220 H / 860 M). Tuhan hanya menciptakan benda-benda yang memiliki efek tertentu. Efek yang ditimbulkan benda bukan perbuatan Tuhan.⁷⁴

Dengan demikian Qadariah dan Mu'tazilah percaya pada hukum alam, artinya kebebasan manusia dibatasi

⁷³ Abu Bakr Ahmad al-Syahrastani, *al-Milal wa al-Nihal*, (Beirut: D'Er al-Fikr, t.t), 47

⁷⁴ Abu Bakr Ahmad al-Syahrastani, *al-Milal wa al-Nihal*, (Beirut: D'Er al-Fikr, t.t), 66.

oleh hukum alam, keberhasilan dan kegagalan usahanya dan perbuatannya berkaitan erat dengan pengetahuan dan kemampuannya memanfaatkan hukum alam. Sementara itu pengetahuan dan kemampuan manusia sangat terbatas, banyak hukum alam yang belum terungkap. Bahkan banyak yang belum dimengerti oleh manusia tertentu walaupun telah diungkapkan para ahlinya. Dari sini dapat diambil pengertian bahwa Qadariah memiliki pandangan tentang tawakal sebagai sikap berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha dengan segenap kemampuan, karena hanya Allah yang mengetahui seluruh sebab keberhasilan dan kegagalan. Prinsip kebebasan berkehendak dan kebebasan berbuat dalam aliran Mu'tazilah ini memungkinkan bagi seseorang untuk berbuat dan berusaha secara maksimal dan optimal. Tetapi kesadaran terhadap keterbatasan manusia baik pada kemampuan maupun oleh pengetahuan terhadap hukum alam, mengharuskan seseorang bertawakal kepada Allah untuk menjaga optimismenya setelah berusaha dengan segenap kemampuannya.

Di lain pihak yang bertentangan dengan Qadariah adalah faham Jabariah yang ditonjolkan pertama kali oleh Ja'ad ibn Dirham (w. 124 H / 742 M). Dan disiarkan oleh Jahm ibn Safwan (w. 128 H / 746 M). Jahm ibn Safwan berpendapat bahwa manusia tidak mempunyai daya, tidak mempunyai kehendak sendiri dan tidak mempunyai pilihan, manusia dalam perbuatan-perbuatannya adalah dipaksa dengan tidak ada kekuasaan, kemauan dan pilihan baginya. Tetapi Allah yang menciptakannya dalam benda-benda. Karena itu disebut "berbuat" dalam arti *majÉz* seperti pada benda, bukan dalam arti sebenarnya, sebagaimana

disebut air mengalir, pohon berbuah, batu bergerak, matahari terbit dan terbenam dan sebagainya. Pahala dan siksa adalah paksaan sebagaimana manusia adalah paksaan.⁷⁵

Dengan faham keterpaksaannya ini jelas segala urusan manusia bergantung secara mutlak kepada Allah SWT. Ini berarti bahwa dalam faham Jabariah seperti yang diungkapkan Jahm ibn Safwan, tawakal kepada Allah adalah sikap pasrah seperti pasrahnya mayit di tangan orang yang memandikannya atau seperti pasrahnya wayang di tangan orang yang memainkannya. Tidak ada usaha yang harus dilakukan manusia seiring dengan tawakalnya kepada Allah. Dalam faham Jabariah yang ekstrim ini, jika ditarik konsep tawakal tentu akan menghasilkan tawakal yang bersifat pasif secara total, bahkan mungkin dapat melahirkan sikap mengabaikan sunnatullah dalam berbagai urusan, seperti pasrahnya kapas yang terombang-ambing di udara oleh tiupan angin. Hal ini karena dalam pandangan Jabariah manusia dalam segala perbuatannya dipaksa oleh Allah Yang Maha Menguasai atas segala sesuatu, dengan demikian kemauan dan usaha tentu tidak akan ada efeknya sama sekali dalam kaitan sebab akibat.

Faham Jabariah ini selanjutnya dikembangkan lebih moderat oleh Husain ibn Muhammad al-Najjar (w. 230 H / 869 M). Menurut al-Najjar, Tuhanlah yang menciptakan perbuatan-perbuatan manusia, tetapi manusia mempunyai bagian dalam mewujudkan perbuatan-perbuatan itu. Tenaga manusia yang diciptakan dalam diri manusia tersebut mempunyai efek

⁷⁵ Abu Bakr Ahmad al-Syahrastani, *al-Milal wa al-Nihal*, (Beirut: D'Er al-Fikr, t.t), 87.

untuk mewujudkan perbuatan-perbuatan itu. Inilah disebut dengan *kasy* atau *acquisition*. Dirar ibn Amir mengatakan perbuatan-perbuatan manusia pada hakekatnya diciptakan oleh Tuhan, dan diperoleh (*acquired, iktasaba*) pada hakekatnya oleh manusia.⁷⁶

Faham ini selanjutnya dikembangkan dalam faham Asy'ariah. Menurut faham ini manusia dalam perbuatannya tidak lagi seperti wayang. Tetapi ia telah mempunyai bahagian berperan dalam mewujudkan perbuatan. Menurut faham ini, Tuhan dan manusia bekerja sama dalam mewujudkan perbuatan-perbuatan manusia.⁷⁷

Dengan demikian pandangan kelompok ini tentang tawakal juga berbeda dari Jabariah yang ekstrim. Karena manusia telah mempunyai peran yang efektif dibanding dengan faham yang sebelumnya, maka tawakal di sini tidak berarti seperti pasrahnya wayang di tangan yang memainkannya. Tetapi tawakal kepada Allah itu harus diiringi dengan usaha yang memadai, karena manusia juga berperan dalam urusannya seiring dengan peran Tuhan.

c. Pandangan Para Tokoh Pembaharu

Pandangan ulama pembaharuan dalam Islam tentang tawakal dapat dilihat dari pandangan tentang *qada* dan *qadar* serta perbuatan manusia.

1) Jamaluddin al-Afghani (w. 1314 H / 1897 M)

Tokoh pembaharuan di Mesir berpendapat, bahwa kemunduran umat Islam disebabkan oleh beberapa faktor; di antaranya pemahaman yang

⁷⁶ Harun Nasution, *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 1998), 34.

⁷⁷ Abu al-Hasan al-Asy'ari, *Kitab al-Luma' fi Raddi 'ala Ahl al-Zaygh wa al-Bida'* (Mesir: Ma'ba'ah al-Milriyyah, 1955), 73.

salah terhadap qada dan qadar yang justru memalingkan orang dari berusaha dan bekerja secara sungguh-sungguh dalam menentukan masa depannya. Jalan keluar untuk memperbaiki keadaan umat Islam, menurut al-Afghani adalah melenyapkan pengertian-pengertian salah yang dianut umat Islam pada umumnya, dan mempelajari ilmu pengetahuan Barat yang menjadi kunci kemajuan Eropa.⁷⁸

Jamaluddin al-Afghani dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa qada dan qadar sebagai kepastian dari Allah tidak seharusnya menjadikan umat Islam pasif dan statis. Justru dari semangat perubahan yang dikembangkan Jamaluddin menunjukkan bahwa dalam pemahamannya akan qada dan qadar sebagai satu kepastian harus menjadikan umat Islam aktif dinamis dan optimis pada keberpihakan Allah kepada perjuangan yang tulus.

2) Muhammad Abduh (1849 M – 1905 M)

Tokoh pembaharu yang juga belajar dari Jamaluddin al-Afghani berpendapat, bahwa menurut agama ada dua pondasi bagi kebahagiaan manusia. Pertama; manusia mempunyai usaha yang bebas dengan kemauan dan kehendaknya untuk mencari jalan yang dapat membawanya mencapai kebahagiaan. Kedua; bahwa qudrah Allah adalah tempat kembalinya segala makhluk. Di antara tanda qudrah, kekuasaan Allah ialah, Dia sanggup memisahkan manusia dari apa yang dimauinya, dan tidak ada selain Allah yang sanggup menolong

⁷⁸ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah, Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 55.

manusia dalam apa yang tidak mungkin dicapainya. Abduh percaya betul, bahwa alam ini memiliki hukum keteraturan yang pasti dan tidak berubah-ubah. Kegagalan dan keberhasilan manusia ditentukan oleh kemampuan dan keterbatasannya dalam memahami dan memanfaatkan hukum alam (*sunnatullah*).⁷⁹

Dari pendapat Abduh tersebut tergambar pandangan bahwa kebebasan manusia harus digunakan secara aktif dan dinamis, karena merupakan kunci kebahagiaannya. Di samping itu ia harus sadar bahwa kebebasan itu terbatas karena banyak hal yang tidak diketahuinya dan di luar kemampuannya, dalam hal ini ia harus bertawakal kepada Allah agar menolongnya mencapai keberhasilan. Intinya tawakal dalam pandangan Abduh justru memberi kekuatan agar seseorang tidak pesimis karena keterbatasannya, karena Allah akan menolongnya. Tawakal memberi kekuatan, pendapat demikian ini juga diungkapkan oleh Yusuf Qardawi salah seorang ilmuwan muslim di zaman modern ini. Setelah menukil beberapa ayat tentang tawakal kepada Allah, ia menyatakan bahwa makna sebenarnya dari tawakal kepada Allah adalah buah dari pada iman, bukan kepasrahan pasif yang cenderung malas. Tawakal mengandung muatan spiritual yang menggerakkan, menjadikan seseorang untuk meraih predikat *muqinin* berdiri tegak menghadapi berbagai tantangan tanpa putus asa,

⁷⁹ Harun Nasution, *Muhammad Abduh; Teologi Rasional Mu'tazilah*, (Jakarta: UI Press, 1987), 66.

bahkan optimis dengan pertolongan Allah untuk meraih kemenangan.⁸⁰

3) Nurcholish Majid

Cendekiawan muslim Indonesia abad ini berpendapat, bahwa pengertian takdir atau qada dan qadar dalam rukun iman sesungguhnya mempunyai kaitan dengan kepastian aturan yang menguasai alam ini. Jadi salah satu makna beriman kepada takdir, ialah beriman kepada adanya hukum-hukum kepastian yang menguasai alam sebagai ketetapan dan keputusan Allah yang tidak bisa dilawan, dan manusia tidak bisa tidak, harus memperhitungkan dan tunduk kepada hukum-hukum itu dalam amal perbuatannya.⁸¹ Artinya bahwa sesuai sunnatullah, keberhasilan manusia ditentukan oleh usahanya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuannya mentaati dan memanfaatkan hukum alam, seiring dengan keyakinannya akan kekuasaan Allah untuk menolongnya dalam hal-hal di luar kemampuan dan pengetahuannya.

Demikianlah para tokoh pembaharuan Islam, kebanyakan dari mereka memandang tawakal kepada Allah sebagai kekuatan yang memberi ketenangan dan percaya diri dengan pertolongan Allah kepada seseorang dalam mengarungi kehidupan dengan berbagai tugas yang ada di dalamnya.

⁸⁰ Yusuf Qardhawi, *Haqiqat al-Tauhid* (t.k., t.p. t.t.), (Terj.) Anwar Wahdi, *Hakikat Tauhid dalam Kehidupan* (t.k., Darul Ulum Press, 1990), 49.

⁸¹ Nurcholish Madjid, *Pandangan Dunia Alquran; Ajaran Tentang Harapan Kepada Allah dan Seluruh Ciptaan*, Dalam Ahmad Syafi'i Ma'arif, (ed.), *Alquran dan Modernitas*, (Yogyakarta: SI Press, 1993), 7.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pandangan ulama cukup beragam terhadap tawakal tergantung pola pikir tertentu yang mereka anut. Sehingga dapat disimpulkan dari segi dimensi konteks sosial, maka makna tawakal adalah sebagai berikut:

- Jika tawakal dipandang dengan semangat *free will* dan *free act*, maka yang akan timbul adalah sikap berserah diri dengan penuh harap setelah melakukan segenap usaha yang sungguh-sungguh sesuai dengan *sunnatullah*.
- Jika tawakal dipandang berdasarkan sikap fatalisme, maka akan melahirkan pemahaman tawakal yang membawa seseorang kepada sikap fatalistik, pasif, dan statis.
- Adapun dalam pandangan tokoh-tokoh pembaharu terlihat mereka memadukan antara tawakal sebagai sikap hati dan bekerja, serta berusaha sesuai dengan *sunnatullah* sebagai suatu keharusan kehidupan di dunia, dan ini pula yang diajukan tokoh-tokoh sufi seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa mereka berpendapat, tawakal adalah amal batin sementara bekerja dan berusaha adalah sunnah Rasul saw, antara keduanya tidak boleh bertentangan, tetapi harus berjalan seiring.

Berdasarkan analisis dari segi dimensi teks dan konteks, maka dalam hal ini, peneliti menyimpulkan makna tawakal sebagai berikut:

Tawakal merupakan sikap seorang hamba dalam menghadapi berbagai problematika kehidupannya. Sikap tersebut memiliki beberapa indikator yang dalam hal ini akan melahirkan sebuah konsep tawakal yang seharusnya dilakukan oleh manusia, terkhusus masyarakat Indonesia. Dalam menerapkan sikap tawakal, maka ada hal bathin

yang perlu dimantapkan oleh kita, diantaranya: keyakinan kepada Allah, sabar, dan ikhlas. Dengan diwujudkan bersamaan dengan perbuatan ikhtiar, taat kepada perintah Allah (beribadah), dan selalu menjaga hubungan baik dengan manusia (hablum minannas). Yang pada akhirnya, ia akan mendapatkan kenikmatan merasa tenang dan semakin dekat kepada Allah.

Dalam implementasi tawakal diatas, pada FTV Wanita Perindu Surga ANTV Episode 12 “Suami Sabar dalam Dekapan Istri Serakah”, nyatanya pada Gambar 4.8 Karakter Suami yang Tahan terhadap Ujian (Ridwan), ditampilkan pelaksanaan bathin dan dhohir tawakal dilaksanakan secara beriringan. Hal ini dapat dimaknai bahwa FTV ini mengacu pada pendapat tokoh pembaharu Islam mengenai makna tawakal.

Berikut gambar implementasi tawakal yang ditemukan peneliti:



D. INTERPRETASI TEORI

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang didapat oleh peneliti menggunakan perangkat analisis wacana Teun A. Van Dijk, maka dalam hal ini peneliti akan menginterpretasikan teori sesuai yang ada di Bab II.

Berikut uraiannya:

Tawakal sebagai Pesan Dakwah

Tawakal merupakan bagian terpenting dan sebagai solusi bagi umat Islam, sehingga tawakal amat penting untuk dapat diterapkan oleh masyarakat Indonesia yang pada dasarnya memiliki tingkat stress/depresi bahkan sampai mengakhiri hidupnya mencapai angka 6,1 persen atau setara dengan 11 juta orang.⁸² Berkaitan dengan hal tersebut, agar masyarakat Indonesia dapat memahami bahkan menjadikan tawakal sebagai bagian dari kehidupan maka perlulah suatu cara dimana tawakal dijadikan sebagai pesan dakwah, yang nantinya akan menjadi bagian dari materi *amar ma'ruf nahi munkar*. Ketika tawakal dijadikan sebagai bagian dari pesan dakwah, maka sesuai dengan jenis pesan dakwah, sikap tawakal diartikan sebagai berikut :

1. Pesan Aqidah

Dalam definisi etimologi, aqidah berasal dari kata *al-aqdu* yang artinya sebuah ikatan, penetapan, kepastian, pengukuhan yang kuat dan keyakinan.⁸³ Sehingga mengacu pada hasil analisis, makna tawakal yang sesuai dengan pesan aqidah adalah dimana seorang manusia mampu menerapkan sikap yakin

⁸² Arie Nugraha, *11 Juta Orang Indonesia Alami Depresi*, diakses pada tanggal 23 Januari 2020 dari <https://www.liputan6.com/health/read/4085312/11-juta-orang-indonesia-indonesia-alami-depresi>.

⁸³ Indriansyah Syukir, *Akhlaq Islamiyah*, (Jakarta : Parameter, 1998), 5.

bahwa Allah selalu mencukupi kebutuhan hamba-Nya. Seperti halnya dalam firman Allah:

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

*Artinya : “Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya”.*⁸⁴

2. Pesan Ibadah

Definisi ibadah ialah wujud kepatuhan dan ketundukan kepada Allah Sang Maha Agung. Membahas tentang ibadah, ia adalah suatu hal yang mencakup seluruh aspek kegiatan baik dalam perbuatan maupun perkataan yang dilakukan oleh setiap muslim dalam mencapai ridha-Nya.⁸⁵ Sehingga mengacu pada hasil analisis, makna tawakal yang sesuai dengan pesan ibadah adalah dimana seorang manusia tetap berusaha untuk menjalankan segala perintah Allah dan semakin mencoba untuk mendekatkan diri kepada Allah, baik itu melalui ibadah wajib seperti sholat maupun sunnah. Seperti halnya dalam firman Allah:

وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

⁸⁴ al-Qur'an, *Ath-Thalaq* [65] : 3, terj. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).

⁸⁵ Yusuf Qardhawi, *Ibadah dalam Islam*, (Jakarta : Bina Sarana Ilmu, 1998), 41.

Artinya : “Dan bertawakallah kalian hanya kepada Allah , jika kalian benar-benar orang yang beriman.”⁸⁶

3. Pesan Akhlak

Definisi akhlak juga mencakup pengertian dimana terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq dengan perilaku makhluk. Akhlak meliputi dua hal, yakni akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*).⁸⁷ Adapun materi mengenai akhlak, diantaranya adalah akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Sehingga dalam hasil analisis, makna tawakal yang sesuai dengan pesan akhlak adalah selalu menerapkan sikap sabar, berusaha ikhtiar dalam mencapai sebuah keinginan, Selalu mencoba untuk ikhlas terhadap segala ujian yang menimpa. Seperti halnya dalam firman Allah:

الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang bersabar dan hanya bertawakkal kepada Tuhan mereka.”⁸⁸

4. Pesan Muamalah

Menurut segi bahasa, *mu'amalah* berasal dari kata *mu'aamalah-yu'aamilu-'aamala* sama dengan wazan *mufaa'alah – yufaa'ilu – faa'ala* yang berarti saling

⁸⁶ al-Qur'an, *Al-Maidah* [5] : 23, terj. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).

⁸⁷ Dewan Ensiklopedi Islam Indonesia (Jakarta : Djambatan, 1992), 24.

⁸⁸ al-Qur'an, *Al-Anfal* [8] : 42, terj. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).

berbuat, saling bertindak, dan saling mengamalkan.⁸⁹ Sehingga dalam hasil analisis, muamalah adalah berusaha untuk tetap berbuat baik kepada sesama walau dalam keadaan susah. Seperti halnya dalam firman Allah:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka berkat rahmat Allah lah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal.⁹⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka diharapkan beberapa sikap tawakal yang mengandung pesan aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah dapat disampaikan kepada masyarakat Indonesia. Sehingga pada akhirnya pesan dakwah tersebut mampu mengatasi tingkat depresi dan kestresan atau bahkan bunuh diri masyarakat Indonesia. Seperti halnya yang pernah disebutkan oleh Ketua LDNU KH Nuril Huda, dilansir

⁸⁹ Abdul Madjid, “Pokok-pokok Fiqh Mu’amalah dan Hukum Kebendaan dalam Islam”, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati, 1986), 1.

⁹⁰ al-Qur’an, *Ali Imran* [3] : 59, terj. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur’an, 2012).

melalui NU Online,⁹¹ bahwa beliau meminta kepada guru, muballigh dan orang tua agar menanamkan sikap tawakkal dan menyadari bunuh diri adalah dosa besar. Ia menegaskan bahwa pelajaran Aqidah, Tauhid, dan Akhlaq harus dipahami sejak dini agar setiap manusia memiliki sandaran hakiki ketika menghadapi masalah, dimana akhirnya mereka pun mengenal Allah sebagai penolong dalam hidupnya.

Selain itu, dalam implementasinya sesuai dengan teori tokoh pembaharu Islam yakni, tawakal merupakan amal batin sementara bekerja dan berusaha adalah sunnah Rasul saw, antara keduanya tidak boleh bertentangan, tetapi harus berjalan seiring. Maka sesuai hasil analisis yang nyatanya pada Gambar 4.8 Karakter Suami yang Tahan terhadap Ujian (Ridwan) ditampilkan pelaksanaan bathin dan dhohir tawakal dilaksanakan secara beriringan, sehingga dapat dimaknai bahwa secara jelas FTV ini mengacu pada pendapat tokoh pembaharu Islam tersebut. Sehingga diharapkan setelah masyarakat Indonesia menonton FTV ini mampu menerapkan sikap bathin dan dhohir tawakal secara beriringan pula demi mengatasi tingkat depresi dan kestressan atau bahkan bunuh diri yang kerap dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

⁹¹ MA, *Tidak Kenal Tawakal Bunuh Diri Anak Marak*, diakses pada 27 Februari 2020 dari <https://www.nu.or.id/post/read/1652/tidak-kenal-tawakal-bunuh-diri-anak-marak>

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah peneliti menganalisis dan menemukan beberapa hal, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna tawakal adalah sikap seorang manusia yang diwujudkan dengan 2 hal, pertama dari segi bathin : memiliki keyakinan kepada Allah, mampu bersabar, dan ikhlas. Kedua, dari segi dhohir : melakukan ikhtiar, taat kepada perintah Allah (beribadah), dan selalu menjaga hubungan baik dengan manusia (hablum minannas).
2. Dalam kajian bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, ketika tawakal dijadikan sebagai pesan dakwah, maka sesuai jenis pesan dakwah berikut uraiannya:
 - a. Pesan Aqidah
Makna tawakal yang sesuai dengan pesan aqidah adalah dimana seorang manusia mampu menerapkan sikap yakin bahwa Allah selalu mencukupi kebutuhan hamba-Nya.
 - b. Pesan Ibadah
Makna tawakal yang sesuai dengan pesan ibadah adalah dimana seorang manusia tetap berusaha untuk menjalankan segala perintah Allah dan semakin mencoba untuk mendekatkan diri kepada Allah, baik itu melalui ibadah wajib seperti sholat maupun sunnah.
 - c. Pesan Akhlak
Makna tawakal yang sesuai dengan pesan akhlak adalah selalu menerapkan sikap sabar, berusaha ikhtiar dalam mencapai sebuah keinginan, Selalu

mencoba untuk ikhlas terhadap segala ujian yang menimpa.

d. Pesan Muamalah

Makna tawakal sesuai pesan muamalah adalah berusaha untuk tetap berbuat baik kepada sesama walau dalam keadaan susah

3. Dalam implelementasi tawakal sesuai hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa sikap tawakal yang mengandung pesan aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah dijalankan beriringan. Sehingga pada akhirnya, diharapkan dengan adanya pesan dakwah yang mengandung tawakal tersebut, dapat mengatasi tingkat depresi dan kestresan atau bahkan bunuh diri masyarakat Indonesia.

B. REKOMENDASI

1. Untuk peneliti selanjutnya

Apabila ingin meneliti makna pesan tawakal pada FTV, perlu dilakukan penelitian yang berhubungan juga dengan gender demi memperlengkap dan memperkuat hasil analisis.

2. Untuk da'i Indonesia

Diharapkan untuk sering menyampaikan pesan tawakal dalam setiap ceramahnya, guna mengurangi atau mengatasi tingkat depresi/stress bahkan bunuh diri yang acapkali dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang belum memahami tawakal.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak melakukan analisis kognisi sosial dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu untuk melakukan pengumpulan data. Di sisi lain, untuk kognisi sosial, peneliti alihkan dengan menggunakan oposisi biner yang dikemukakan oleh Levi-Strauss.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU :

- Ahyadi. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru. 1991.
- Al-Asy'ari, Abu al-Hasan. *Kitab al-Luma' fi Raddi 'ala Ahl al-Zaygh wa al-Bida'*. Mesir: Ma'ba'ah al-Mil'riyyah. 1955.
- Al-Jabbar ibn Ahmad, Qadhi Abd . *Syarh Ula al-Khamsah*. Kairo: Maktabah Wahbah. 1996.
- Al-Mundziri, Imam. *Mukhtashor Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani. 2001.
- Al-Syahrastani, Abu Bakr Ahmad. *al-Milal wa al-Nihal*. Beirut: D'Er al-Fikr .t.t.
- Al-Qusyairi. *al-Ris'alah al-Qusyairiyyah*. t.k.: D'Er al-Khair.
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. *Hukum Antar Golongan: Interaksi Fiqh Islam dengan Syariat Agama Lain*. Jakarta: Pustaka Rizki Putra. 2001.
- Asy-Syarif, Muhammad bin Hasan. *Misteri Usia 40 Tahun : Manajemen Diri untuk Kebahagiaan Dunia dan Akhirat*, terj. H. Syahrul Afrizal Sitorus. Solo: Abyan Solo. 2008.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke-9*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- Dewan Ensiklopedi Islam Indonesia. Jakarta : Djambatan. 1992.
- Effendy, Onong Uchyana. *Ilmu Komunukasi Teori dan Praktek, Cet. Ke-17*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Eriyanto. *Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta : Kencana Predana Media Group. 2013.
- Eriyanto. *Analisis wacana: Suatu Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS. 2003.

- Eriyanto. *Analisis Wacana' Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LkiS. 2001.
- Faridh, KH. Miftah. *Dakwah kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*. Bandung: Pusdai Press. 2000.
- Halim Mahmud, Ali Abdul. *Tarbiyah Khuluqiyah*. Solo: Media Insani Press. 2003.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1966.
- Hasan Mahmud, *al-Madkhal Al 'Ilm al-Kalam*. Pakistan: DÉR al-Qur'Ēn wa al-'UIĒm al-IslĒmiyyah. 1988.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Ismail, Ilyas. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub : Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. Jakarta: Paramadina. 2006.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an. 2012.
- Lubis, Hamid Hasan. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung : Angkasa. 1993.
- Mac Bride, Sean. *Komunikasi dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan, Aneka Suara Satu Dimensi'*. Jakarta : PN Balai Pustaka. 1983.
- Madjid, Abdul. "*Pokok-pokok Fiqh Mu'amalah dan Hukum Kebendaan dalam Islam*". Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati. 1986.
- Madjid, Nurcholish. *Pandangan Dunia Alquran; Ajaran Tentang Harapan Kepada Allah dan Seluruh Ciptaan, Dalam Ahmad Syafi'i Ma'arif, (ed.), Alquran dan Modernitas*. Yogyakarta: SI Press. 1993.
- Mulyana. *Kajian Wacana : Teori, Metode dan Aplikasi, Prinsip-prinsip Analisis Wacana (Kajian Wacana : Teori, Metode dan Aplikasi, Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta : Tiara Wacana. 2005.
- Nasution, Harun. *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1973.

- Nasution, Harun. *Muhammad Abduh; Teologi Rasional Mu'tazilah*. Jakarta: UI Press. 1987.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah, Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1994.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press. 1998.
- Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jogja: Gajah Mada University Press. 2002.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Prakoso, Gatot. *Film Pinggiran-Antologi Film Pendek, Eksperimental & Documenter, FFTVIKJ dengan YLP'*. Jakarta : Fatwa Press. 1997.
- Qardhawi, Yusuf. *Haqiqat al-Tauhid* (t.k., t.p. t.t.), (Terj.) Anwar Wahdi, *Hakikat Tauhid dalam Kehidupan*. t.k: Darul Ulum Press. 1990.
- Qardhawi, Yusuf. *Ibadah dalam Islam*. Jakarta : Bina Sarana Ilmu. 1998.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press. 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran Vol. 5*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Syukir, Indriansyah. *Akhlaq Islamiyah*. Jakarta : Parameter. 1998.
- Toto, Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Media Pratama. 1997.
- Waluyo. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga, Widya Sari. 2002.

William L. Rivers-Jay W. Jensen, Theodore Peterson,
Media Massa dan Masyarakat Modern. Jakarta :
Kencana. 2004.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. tk: Yayasan
Penyelenggara Penterjemah. 1973.

Zuhri, Moh. *Terjemah Ihya'Ulumuddin: Menghidupkan
Ilmu-ilmu Agama Islam*. Semarang: CV Asy Syifa.
1989.

SUMBER JURNAL ONLINE :

Anwar. Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda path
SMK di Kota Kendari, *Jurnal Pendidikan dan
Kebudayaan*, (online), diakses pada Januari 2020 dari
<http://library.um.ac.id>

SUMBER SKRIPSI :

Qur'an, Dzawil. "Konsep Tawakal dalam Film Kun
Fayakun". *Skripsi* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Walisongo, Semarang. 2018.

Susetyo, Rohmat Fajri. Tingkat ketertarikan Terhadap
Tayangan FTV Malam SCTV dan Interaksi Sosial
dengan Minat Penonton, *Skripsi* Jurusan Ilmu
Komunikasi Universitas Sebelas Maret. 2012.

SUMBER INTERNET :

Gusti Utami, Ulfa. *ANTV Hadirkan Sinetron Wanita Perindu
Surga, Dibintangi oleh Shaheer Sheikh*, diakses pada
tanggal 23 Januari 2020 dari
[https://www.tabloidbintang.com/tag/wanita-perindu-
surga](https://www.tabloidbintang.com/tag/wanita-perindu-surga)

MA, *Tidak Kenal Tawakal Bunuh Diri Anak Marak*, diakses
pada 27 Februari 2020 dari

<https://www.nu.or.id/post/read/1652/tidak-kenal-tawakal-bunuh-diri-anak-marak>

Nugraha, Arie. *11 Juta Orang Indonesia Alami Depresi*, diakses pada tanggal 23 Januari 2020 dari <https://www.liputan6.com/health/read/4085312/11-juta-orang-indonesia-indonesia-alami-depresi>

Safitri, Rahmi. *ANTV Siap Hadirkan Serial Drama “Wanita Perindu Surga*, diakses pada tanggal 23 Januari 2020 dari <https://www.kapanlagi.com/showbiz/selebriti/antv-siap-hadirkan-serial-drama-wanita-perindu-surga-b7c4db.html>

Sangsoko, Agung. *Ikhtiar, Tawakal, Ikhlas, dan Sabar*, diakses pada tanggal 23 Januari 2020 dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/pqqdm0313/ikhtiar-tawakal-ikhlas-dan-sabar>

Thasandra, Nabilla. *Perempuan Tiga Kali Lebih Rentan Stress daripada Laki-laki, Mengapa?*, diakses pada tanggal 23 Januari 2020 dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/10/07/172430220/perempuan-tiga-kali-lebih-rentan-stres-daripada-laki-laki-mengapa?page=all>

Wikipedia, Film Televisi, diakses pada tanggal 23 Januari dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Film_televisi diakses pada 23/01/2020

Youtube, *FTV Wanita Perindu Surga* diakses pada tanggal 6 Januari 2020 dari <https://youtu.be/dGTWtlxj0ul>